

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II
PENGASIH, KEC. PENGASIH, KAB. KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



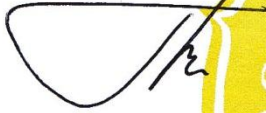

Oleh
Setiaji Raharjo
NIM 08102244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo”** yang disusun oleh Setiaji Raharjo, NIM 08102244024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 5 November 2012

<p>Pembimbing I</p>  <p>Hiryanto, M.Si. NIP. 19600416 198603 1 002</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Pujiyanti Fauziah, M.Pd. NIP. 19810213 200312 2 001</p>
---	--



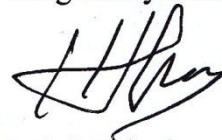
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 November 2012

Yang menyatakan,



Setiaji Raharjo

NIM 08102244024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH AL HUSNA II PENGASIH, KEC. PENGASIH, KAB. KULON PROGO” yang disusun oleh Setiaji Raharjo, NIM 08102244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 November 2012 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hiryanto, M.Si.	Ketua Penguji		5/12/2012
Entoh Tohani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		6/12/2012
Amir Syamsudin, M.Ag.	Penguji Utama		6/12/2012
Dr. Pujiyanti Fauziah, M.Pd.	Penguji Pendamping		9/12/2012

17 DEC 2012

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Bapak yang telah berpulang ke haribaanNya dan Ibuku tercinta yang tidak pernah putus berdo'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terimakasih atas dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.
2. Agama, Nusa, dan Bangsa
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH AL-HUSNA II
PENGASIH, KEC. PENGASIH, KAB. KULON PROGO**

Oleh
Setiaji Raharjo
NIM 08102244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II, 2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, 3) Bagaimana faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pendidik, peserta didik dan orang tua/peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan didalamnya terdapat penyusunan Silabi, RPT, RPB, RPM dan SKH. Pelaksanaan memiliki beberapa tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat adanya tingkat pencapaian perkembangan aqidah, akhlaq dan ibadah. Evaluasi didalamnya meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan, penampilan dan hasil karya, 2) Metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode tanya jawab, 3) Faktor pendukung diantaranya pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan memiliki buku-buku Islami. Sedangkan dari faktor penghambat antara lain : peserta didik mudah tidak fokus dan mengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.

Kata kunci : *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam, Anak Usia Dini, Kelompok Bermain, ‘Aisyiyah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenallah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Hiryanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Pujiyanti Fauziah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh Pengurus (pengelola) Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
7. Bapak yang telah berpulang ke haribaanNya, Ibu, kakak (mas sigit) dan Adik ku (Nisa) atas do'a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
8. Om Har dan Bulek Tuti sebagai adik dari Ibu, yang selama ini memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman ketika penulis kuliah.
9. Sahabat-sahabat terbaikku (amilin, ilham, heru pramz, puri, untung, anwar, angga) yang telah memberikan bantuan pikiran maupun tenaga dikala sedang mengalami kesulitan.

10. Semua teman-teman PLS angkatan 2008 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan pengalaman kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan.
11. Teman-teman PLS angkatan 2005, 2006, 2007 , 2009, 2010, 2011 dan 2012 atas motivasi, dukungan, dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Kajian Teoritik	13
1. Nilai-nilai Agama Islam	13
a. Pengertian Nilai	13
b. Nilai-nilai Keagamaan secara Umum	14
c. Perkembangan Agama pada Anak Usia Dini	18
d. Sifat-sifat Agama pada Anak	20

2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	22
a. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	22
b. Standar Kurikulum PAUD.....	23
c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	33
3. Pendidikan Luar Sekolah.....	35
a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	35
b. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah	36
c. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah	37
d. Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah	38
e. Azas-azas Pendidikan Luar Sekolah.....	38
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	40
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	40
b. Pembelajaran bagi Anak Usia Dini	42
5. Kelompok Bermain (<i>Play Group</i>).....	45
a. Pengertian Kelompok Bermain	45
b. Prinsip Pendidikan Kelompok Bermain	46
c. Fungsi Kelompok Bermain.....	46
d. Kelompok Bermain ‘Aisyiyah.....	47
B. Penelitian-Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian	54
B. <i>Setting</i> Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Pengumpulan data.....	60
F. Teknik Analisis Data	61
G. Keabsahan Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II	65
a. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.	65
b. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain.....	66
c. Letak Geografis Lembaga.....	67
d. Dasar Hukum	68
e. Sarana dan Prasarana	68
f. Sumber Dana dan Pembiayaan	70
g. Hubungan Kemitraan Kelompok Bermain	70
h. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
i. Struktur Kepengurusan KB Al-Husna II	72
j. Data Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain.....	73
2. Data Hasil Penelitian ..	74
a. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.....	74
b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	111
c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Al-Husna II	121
B. Pembahasan	122
1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II	122
2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	128
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II	132
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral	20
Tabel 2. Pengembangan Materi/Isi Kurikulum Anak Usia 3 - 4 tahun.....	32
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data.....	60
Tabel 4. Sarana dan Prasarana	69
Tabel 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
Tabel 6. Data Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain.....	73
Tabel 7. Jadwal Kegiatan KB Al Husna II.....	95
Tabel 8. Perbedaan Ciptaan Tuhan dengan Manusia.....	98
Tabel 9. Bentuk Sayang dan Perilaku terhadap Ciptaan Tuhan.....	100
Tabel 10. Perbedaan Perilaku Baik dan Buruk	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. Komponen Analisis Data	61
Gambar 3. Struktur Kepengurusan KB ‘Aisyiyah Al Husna II 2011	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	140
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Penelitian Sekretariat Daerah.....	141
Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian Bupati Kulon Progo cq KPT ...	142
Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	143
Lampiran 5. Kisi-Kisi dan Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	148
Lampiran 7. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara	149
Lampiran 8. Catatan Lapangan	157
Lampiran 9. Pengembangan Materi/Isi Kurikulum	165
Lampiran 10. Rencana Pembelajaran Tahunan.....	170
Lampiran 11. Rencana Pembelajaran Bulanan	177
Lampiran 12. Rencana Pembelajaran Mingguan	181
Lampiran 13. Satuan Kegiatan Harian	185
Lampiran 14. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	189
Lampiran 15. Foto Hasil Penelitian	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pemerintah sebagai pemberi kebijakan pendidikan berupaya secara seksama dan terstruktur untuk mencerdaskan bangsa dengan memberikan persamaan hak kepada warga negara Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun. Sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 Tahun 2003 (tentang Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*”. Dalam hal ini mereka yang menjadi warga negara Indonesia berkesempatan untuk menempuh pendidikan minimal mampu menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Seperti apapun letak geografis serta status sosial, warga masyarakat tetap perlu mengenyam pendidikan sebagai upaya mencegah penyebaran buta aksara.

Pentingnya tentang keberadaan pendidikan di tengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan pendidikan nasional yang didalamnya juga mencakup pendidikan non formal. Yang dimana pendidikan non formal pada Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 31 yang berbunyi “*Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang*”. Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan masyarakat yang didalamnya terdapat peningkatan kesejahteraan yang mungkin tidak didapat jika di pendidikan formal.

Pendidikan non formal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya. Dalam hal ini pendidikan sejatinya bukan dilakukan setelah menginjak usia SD, melainkan pendidikan tersebut sudah harus dilakukan hingga sedini mungkin atau sejak anak baru dilahirkan.

Pendidikan sejak dini itu dikatakan sangat penting, dikarenakan pendidikan ini merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang

harus dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini sesungguhnya menjadi landasan pemerintah untuk mengkaji lebih dalam tentang keutamaan pendidikan anak usia dini. Hasil pendataan PAUD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010, jumlah anak yang terlayani pendidikan sejak dini sebanyak 78,13% diantaranya PAUD formal berkisar 32,51% sedangkan PAUD non formal berkisar 45,62% dari 3001 lembaga PAUD yang tersebar di Yogyakarta dengan peserta didik yang berjumlah 115.280. Dengan rincian di Taman Penitipan Anak (TPA) berjumlah 4.316 peserta didik, di Kelompok Bermain (KB) berjumlah 34.657 peserta didik, dan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) berjumlah 76.307 peserta didik. Sedangkan di lembaga PAUD Formal seperti Taman Kanak-kanak/Raidhatul Athfal ada 2.209 lembaga dengan peserta didik yang berjumlah 82.171. Data tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 0-6 tahun hampir merata untuk pendidikan sejak dini, namun masih ada sebagian peserta didik yang belum tertangani. (*Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga provinsi DIY*).

Peserta didik yang masih belum tertangani mendapatkan pendidikan awal merupakan permasalahan pembelajaran PAUD yang selama ini sering terjadi di lapangan. Permasalahan pembelajaran PAUD menurut Lilis Suryani, (2007 : 42) ialah a) belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD; b) kurangnya kualitas dan kuantitas guru/pamong PAUD; c) kurangnya mutu PAUD; d) kurangnya animo masyarakat/kesadaran orang tua tentang urgensi PAUD; serta e) kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai.

Dari sekian banyak masalah yang diangkat oleh Lilis Suryani, maka sebagai pihak penyelenggara program PAUD, Kelompok Bermain, harus memperhatikan aspek-aspek penyelenggaraan yang perlu dipertimbangkan. Dengan kata lain sebuah Kelompok Bermain harus dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Sebab di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan pada anak, sedini mungkin untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin dapat terjadi pada mereka.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan lulusan dari sekolah formal kurang dalam menanamkan agama, sehingga dikhawatirkan peserta didik tersebut akan terjerumus ke dunia yang gelap. Contoh kasus kriminalitas yang selama ini ada, kebanyakan pelakunya ialah dari kalangan pemuda. Penyajian Data Informasi Kemempora Tahun 2009 berdasarkan laporan POLRI secara keseluruhan pada tahun 2008 jumlah anak-anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas sebanyak 3.280 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.797 orang dan perempuan sebanyak 483 orang, meningkat sebesar 4,3 persen dibandingkan tahun 2007 yang sebesar 3.145 orang. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi

dengan pendidikan agama. Sebab, perkembangan media masa dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak atau peserta didik.

Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, anak usia Sekolah Dasar menonton televisi rata-rata 4 jam sehari, berarti 1.400 jam, atau 18.000 jam sampai seorang anak lulus SLTA. Padahal waktu yang dilewatkan anak-anak mulai dari TK sampai SLTA hanya 13.000 jam. Ini berarti anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi daripada untuk kegiatan apa pun, kecuali tidur (Shvoong, 2011). Hal ini tentu sungguh memprihatinkan baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat itu sendiri, apabila tayangan yang diperlihatkan media masa berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan dalam diri anak terutama mereka yang masih berada pada usia 2 – 6 tahun, dimungkinkan perbuatan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada si kecil di masa yang akan datang. Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk Kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya.

Keberlangsungan proses pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Di dalam Permen No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 27, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu,

pengembangan kurikulum pada PAUD nonformal harus memperhatikan betul kebutuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan, berorientasi pada bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan keterpaduan, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan media dan sumber belajar lingkungan, serta dilaksanakan secara bertahap.

Realita permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II juga merupakan salah satu lembaga percontohan PAUD yang menekankan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah Pengasih. Oleh karenanya, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berkaitan tentang "*Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun non formal di wilayah D. I. Yogyakarta.

2. Belum optimalnya pembelajaran PAUD yang menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.
3. Jumlah anak-anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas semakin meningkat.
4. Media masa yang berdampak negatif mempengaruhi tumbuh kembang anak.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan cukup luasnya lingkup permasalahan, maka tidak semua yang diidentifikasi oleh peneliti dijadikan bahan kajian. Mengingat waktu, kemampuan dan dana yang dimiliki peneliti terbatas. Maka agar penelitian ini lebih mendalam, peneliti hanya membatasi penelitiannya tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi / proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
3. Faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi / proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.
3. Untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada 2 (dua) hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat Penelitian secara Teori

- a. Bagi Peneliti, dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II. Peneliti juga memperoleh data-data yang relevan jika akan melakukan penelitian di tempat yang lain.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dari penelitian ini Prodi PLS dapat mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yang diterapkan di KB Al-Husna II sebagai suatu bekal untuk menerapkan pembelajaran ini di lembaga PAUD lainnya.
- c. Bagi KB Al-Husna II, dari penelitian yang dilakukan ini, KB Al-Husna II menjadi salah satu lembaga percontohan PAUD yang berada di Yogyakarta. Dengan cara pembelajaran yang diterapkan di Kelompok

Bermain ini diharapkan dapat ditiru oleh lembaga PAUD lain yang berkeinginan peserta didiknya menjadi manusia berakhlaq dan bertaqwa kepada Tuhan Semesta Alam yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

- d. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini pemerintah memperoleh gambaran apakah kegiatan PAUD yang ada di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II sudah berjalan dengan semestinya atau tidak.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dari penelitian di KB Al-Husna II ini, peneliti menjadi mempunyai suatu gambaran apabila akan menerapkan pembelajaran PAUD dengan menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Karena pembelajaran yang ada saat ini masih terbilang sedikit. Maka dengan adanya penelitian ini, peneliti *sambil menyelam minum air*, yang artinya sambil meneliti peneliti dapat menyerap bagaimana cara pembelajaran PAUD ini dilakukan untuk diterapkan di masa mendatang.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dari penelitian ini Prodi PLS mempunyai variasi pembelajaran PAUD dan berinisiatif untuk mensosialisasikan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini secara luas di lembaga PAUD yang berada di Yogyakarta. Karena, untuk membentuk peserta didik yang kuat menghadapi arus zaman yang semakin modern diperlukan penanaman agama sejak dini dan juga supaya si anak mudah serta terbiasa mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya.

- c. Bagi KB Al-Husna II, dari penelitian yang dilakukan ini, KB Al-Husna menjadi dikenal oleh banyak lembaga PAUD dan dapat membuka diri untuk bekerjasama dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini.
- d. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini pemerintah dapat memberikan perhatian melalui materi maupun immateri kepada lembaga pendidikan anak usia dini jalur non formal yang menanamkan nilai-nilai agama Islam. Karena peserta didik di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II juga merupakan generasi penerus bangsa.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman Nilai-nilai Agama Islam memiliki 3 variabel yang berbeda pengistilahan antara satu dengan yang lainnya.

Pertama, Penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1998 : 690) berasal dari kata "*tanam*" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan). Kedua, Nilai Menurut H. Una dalam Chabib Thoha (1996: 60) Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup

sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Yang ketiga, Agama Islam menurut Ajat Sudrajat, dkk (2008 : 34) adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para RasulNya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun (Wikipedia, 2007). Sujiono dalam Dewi Salma dan Eveline Siregar (2004: 351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.

3. Kelompok Bermain ‘Aisyiyah

Dirjen PNFI (2010 : 2) Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2–6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Jasa Ungguh Muliawan, (2009 : 18)

Kelompok Bermain atau *play group* adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2 sampai 3 tahun.

‘Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini (Wikipedia, 2012). ‘Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah adalah proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan yang mana hal itu diberikan melalui berbagai rangsangan pada mereka yang berusia antara 2-6 tahun yang mengikuti program di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah adalah tugas utama dalam menjadikan anak mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syari’at dan ajaran-ajaran Islam serta moral-moral masyarakat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Menurut H. Una dalam Chabib Thoha (1996: 60) Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan sifat yang mengiringi sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah terhubung dengan subyek yang memberi makna.

Pendapat J.R. Fraenkel dalam Chabib Thoha (1996: 60) *a value is an idea a concept about what some one think is important in life.* Abdullah Sigit dalam Chabib Thoha (1996: 64) menggolongkan nilai dalam tujuh jenis yaitu: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, dan 7) nilai kejasmanian. Dari beberapa nilai tersebut, tanpa merendahkan nilai-nilai yang lain, pada penelitian ini nilai keagamaan menjadi bahasan yang paling utama pada tema penelitian ini. Dengan nilai keagamaan diharapkan para peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang memiliki intelektual melainkan juga memiliki spiritual.

b. Nilai-Nilai Keagamaan secara Umum

Dalam proses pendidikan yang selama ini diselenggarakan di sekolah-sekolah formal tidak cukup hanya dengan meningkatkan intelektual, keterampilan dan pengetahuan saja namun penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak terutama pada usia yang terbilang berada di usia emas antara 0 – 6 tahun menjadi kebutuhan yang fundamental karena fungsi dan tujuan pendidikan yang terpenting adalah *moral* bukan kecerdasan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Quraish Shihab (1998: 172) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam terjemahan Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat 56: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*. Sehingga tujuan pendidikan oleh Al Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Manusia yang dibina

adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa).

Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang peserta didik dan tidak dibatasi oleh pada pengertian-pengertian konvensional dalam masyarakat, oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan adalah benar dan penting (Musleh Herry, 2006). Oleh karena itu pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja akan tetapi seluruh komponen-komponennya dalam menciptakan suasana keagamaan yang hakiki. Peran orang tua tidak hanya berupa pengajaran tetapi berupa peran tingkah laku, keteladanan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Pendidikan dengan bahasa perbuatan atau perilaku (*tarbiyah bi lisan-I-lhal*), untuk anak lebih efektif dan lebih mantap daripada pendidikan dengan bahasa ucapan (*tarbiyah bi lisan-il-maqal*).

Menurut Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah (2003: 6-10), pokok-pokok ajaran islam adalah :

- 1) *Aqidah*, dengan intisari tauhid yang juga merupakan ajaran sejak nabi Adam AS hingga Muhammad SAW. Oleh karena itu Islam tidak membawa ajaran baru, tetapi meneruskan pesan tauhid dari semua nabi sebelumnya. Pengakuan atas keesaan Allah ini terdapat dalam kalimat syahadat yang pertama, yakni : *Lā Ilaha Illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah). Di atas dasar pengakuan itulah kehidupan keagamaan seseorang, dan esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Ibadah*, sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepadaNya dengan segala ketundukan

dan kepatuhan, ibadah juga mengandung latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah.

- 3) *Akhlak*, sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan, tidak hanya mengatur hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya, tetapi juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap Allah SWT. Tata aturan itu bersifat universal, berlaku untuk semua orang pada setiap masa dan tempat.
- 4) *Muamalah*, mengandung arti mengatur hubungan antar manusia, baik mengenal kekeluargaan, perkawinan, perdagangan/ekonomi, pembagian warisan, maupun tali hubungan sosial kemasyarakatan yang lain. Di dalam Islam, seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan dalam rangka mengisi kehidupan ini akan dapat bernilai ibadah, jika dilakukan karena Allah semata.

Pendidikan agama meliputi dua dimensi hidup, yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama yang berupa ibadah-ibadah, sedangkan pelaksanaannya harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan kebermaknaan ibadah-ibadah tersebut, sehingga ibadah-ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi manusia.

Rasa taqwa kepada Allah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Allah lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab menurut Al-Qur'an hanya mereka yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Ilahi yang dapat dengan benar-benar

merasakan kehadiran Allah sehingga bertaqwa kepadaNya. Melalui hasil perhatian, pengamatan dan penelitian seseorang terhadap gejala alam dan sosial kemanusiaan tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif saja, juga tidak hanya bersifat aplikatif dan penggunaan praktis semata (teknologi), tetapi dapat membawa manusia kepada keinsyafan ketuhanan yang mendalam.

Menurut Tholkhah Hasan (2009: 92), pendidikan agama mencakup dua pengertian yaitu :

- 1) Pendidikan dan pembelajaran tentang ajaran yang mencakup konsep keyakinan (aqidah), peribadatan (ritual) dan moral agama (akhlak), dalam pengertian ini pendidikan agama lebih banyak bermuatan pengetahuan tentang agama.
- 2) Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama serta pemberian pengalaman beragama yang disebut juga pengalaman dan penghayatan agama, dalam pengertian ini pendidikan agama lebih menitikberatkan pada internalisasi (penanaman) nilai-nilai agama dan penerapan ajaran agama dalam sikap perilaku.

Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti pendidikan keagamaan. Menurut (Musleh Herry, 2006) di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar adalah :

- 1) *Iman*, sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) *Islam*, sikap pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentunya membawa hikmah kebaikan dan kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya.
- 3) *Ihsan*, sikap yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada.
- 4) *Taqwa*, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Allah.
- 5) *Ikhlâs*, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridla Allah dan bebas dari pamrih lahir dan bathin tersembunyi maupun terbuka.

- 6) *Syukur*, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- 7) *Sabar*, sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar atau kecil, lahir atau bathin, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadaNya.

c. Perkembangan Agama pada Anak Usia Dini

Ada yang perlu ditekankan dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, diantaranya: anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif di dalam diri, makhluk sosial dan hamba Allah. Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

Menurut Kohlberg dalam Mansur (2005: 46) Anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Perkembangan agama pada anak usia dini usia 3-6 tahun termasuk *the fairly tale stage* (tingkat dongeng), pada tingkatan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Menurut Sugeng Haryadi dalam Mansur (2005: 49) kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi

hingga dalam menghadapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

Menurut tahapan perkembangan Piaget dalam Tholkhah Hasan (2009: 78) anak usia 2-6 tahun termasuk dalam periode praoperasional, proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu, mungkin menurut pandangan orang dewasa cara berpikir dan tingkah laku anak tersebut tidak logis, anak mulai suka meniru, suka bergaya, anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pikirannya, anak mulai mampu mengingat kembali dan membayangkan benda yang tidak nampak secara fisik, mulai mencoba membuat gambar, terutama gambar orang dengan membuat gambar lingkaran untuk melukis kepala dan ditambah bulatan-bulatan kecil sebagai mata, hidung dan telinga. Kemudian ditarik garis-garis vertikal dengan maksud menggambar badan, kaki maupun tangan. Anak-anak pada tahapan ini juga mulai belajar atau meniru dan bercerita imajiner (khayalan).

Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral, didalam

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 maka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak meliputi :

Tabel 1. Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

No.	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1.	< 3Bulan	*)
2.	3 - <6 Bulan	*)
3.	6 - <9 Bulan	*)
4.	9 - <12 Bulan	*)
5.	12 - <18 Bulan	*)
6.	18 - <24 Bulan	*)
7.	2 - <3 Tahun	a. Mulai meniru gerakan berdo'a/sembahyang sesuai dengan agamanya. b. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. c. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.
8.	3 - <4 Tahun	a. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. b. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan
9.	4 - <5 Tahun	a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. b. Meniru gerakan beribadah. c. Mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. d. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. e. Membiasakan diri berperilaku baik. f. Mengucapkan salam dan membalas salam.
10.	5 - <6 Tahun	a. Mengenal agama yang dianut. b. Membiasakan diri beribadah. c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb). d. Membedakan perilaku baik dan buruk. e. Mengenal ritual dan hari besar. f. Menghormati agama orang lain

*)Nilai-nilai agama dan moral pada usia tersebut tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.

d. Sifat-Sifat Agama pada Anak

Sesuai dengan yang dimiliki maka sifat agama yang tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide agama anak hampir semuanya autoritas yaitu konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh orang dewasa dan orang tua

mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa mereka walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Mansur (2005: 53-55) membagi bentuk dan sifat agama pada diri anak menjadi :

- 1) *Unreflektif* (tidak mendalam), mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang tidak masuk akal.
- 2) *Egosentris*, anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya, semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya.
- 3) *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia.
- 4) *Verbalis dan ritualis*, kehidupan agama dimulai secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, selain itu melalui amaliah yang mereka laksanakan berdasar pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan.
- 5) *Imitatif*, tindak keagamaan yang dilakukan pada dasarnya diperoleh dari meniru.
- 6) *Rasa heran dan kagum*, merupakan tanda dan sifat keagamaan terakhir anak. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif, hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal pengalaman baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub pada anak-anak, dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.

2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

a. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1998 : 690) berasal dari kata "*tanam*" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan). Nilai Menurut H. Una dalam Chabib Thoha (1996: 60) Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Sedangkan agama Islam menurut Ajat Sudrajat, dkk (2008 : 34) adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para RasulNya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama Islam ialah proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan.

b. Standar Kurikulum PAUD

Dalam Peraturan Pemerintah No. 102 tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional pada pasal 1 ayat 1, standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Kurikulum PAUD ialah karakteristik yang mengacu pada aspek perkembangan anak usia dini secara keseluruhan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 standar Kurikulum PAUD terdiri dari standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dari ketiga standar tersebut meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini mempengaruhi potensi dan lingkungan setempat di dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di lapangan. Dibawah ini merupakan penjelasan dari standar PAUD, antara lain sebagai berikut :

1) Standar Isi

a) Struktur Program

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik, 3) kognitif, 4) bahasa, dan 5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

b) Bentuk Kegiatan Layanan

- (1) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $0 < 2$ tahun.
- (2) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $2 < 4$ tahun.
- (3) kegiatan PAUD untuk kelompok usia $4 \leq 6$ tahun.
- (4) kegiatan pengasuhan anak usia $0 \leq 6$ tahun yang dilakukan setelah kegiatan a, b, dan c selesai dilakukan.
- (5) kegiatan penitipan anak usia $0 \leq 6$ tahun yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan a atau b atau c, dengan d.

c) Alokasi Waktu

- (1) kelompok usia $0 < 2$ tahun
 - (a) satu kali pertemuan selama 120 menit
 - (b) satu kali pertemuan per minggu.
 - (c) tujuh belas minggu per semester.
 - (d) dua semester per tahun.
- (2) kelompok usia $2 < 4$ tahun
 - (a) satu kali pertemuan selama 180 menit.

- (b) dua kali pertemuan per minggu.
 - (c) tujuh belas minggu per semester.
 - (d) dua semester per tahun.
- (3) kelompok usia $4 - \leq 6$ tahun
- (a) PAUD Jalur Pendidikan Formal:
 - i. Satu kali pertemuan selama 150 – 180 menit.
 - ii. Enam atau lima hari per minggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @ 30 menit).
 - iii. Tujuh belas minggu efektif per semester.
 - iv. Dua semester pertahun.
 - (b) PAUD Jalur Pendidikan Nonformal:
 - i. Satu kali pertemuan selama 180 menit
 - ii. Tiga hari per minggu.
 - iii. Tujuh belas minggu efektif per semester.
 - iv. Dua semester pertahun.
- (4) kegiatan pengasuhan anak usia $0 - \leq 6$ tahun
- Alokasi waktu disesuaikan dengan sisa waktu dari penitipan dikurangi dengan kegiatan terstruktur yang sudah dilaksanakan, sesuai dengan jenis kegiatan dan kelompok usia.

d) Rombongan Belajar

- (1) PAUD Jalur Pendidikan Formal, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan 1 orang guru TK/RA atau guru pendamping.

Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

(2) PAUD Jalur Pendidikan Nonformal, jumlah peserta didik setiap rombongan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan usia dan jenis layanan program, dan tersedia minimal seorang guru/guru pendamping. Selain itu harus tersedia pengasuh dengan perbandingan antara pendidik (guru/ guru pendamping/ pengasuh) dan peserta didik sbb:

- (a) kelompok usia 0 - < 1 tahun 1 : 4 anak;
- (b) kelompok usia 1 - < 2 tahun 1 : 6 anak;
- (c) kelompok usia 2 - < 3 tahun 1 : 8 anak;
- (d) kelompok usia 3 - < 4 tahun 1 : 10 anak;
- (e) kelompok usia 4 - < 5 tahun 1 : 12 anak;
- (f) kelompok usia 5 - ≤ 6 tahun 1 : 15 anak.

e) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

2) Standar Proses

a) Perencanaan:

- (1) pengembangan rencana pembelajaran

- (a) perencanaan penyelenggaraan PAUD meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
 - (b) rencana kegiatan untuk anak usia 0 – 2 tahun bersifat individual. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak.
- (2) prinsip-prinsip
- (a) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
 - (b) mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
 - (c) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain.
 - (d) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.
 - (e) proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.
 - (f) proses pembelajaran berpusat pada anak.
- (3) pengorganisasian
- (a) pemilihan metode yang tepat dan bervariasi.
 - (b) pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
 - (c) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

b) Pelaksanaan

(1) penataan lingkungan bermain

- (a) menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.
- (b) penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.
- (c) memanfaatkan lingkungan.

(2) pengorganisasian Kegiatan

- (a) kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas.
- (b) kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.
- (c) kegiatan untuk anak usia 0 - <2 tahun, bersifat individual.
- (d) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2 - <4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup.
- (e) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.
- (f) melibatkan orang tua/keluarga.

3) Standar Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

a) Teknik Penilaian

Pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

b) Lingkup

- (1) mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik.
- (2) mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

c) Proses

- (1) dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan.
- (2) pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari.
- (3) secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio.
- (4) melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak.

- (5) dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten.
- (6) memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
- (7) mengutamakan proses dampak hasil.
- (8) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

d) Pengelolaan Hasil

- (1) pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
- (2) pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.
- (3) laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

e) Tindak Lanjut

- (1) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
- (2) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.

- (3) mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.
- (4) pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.
- (5) merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Kurikulum yang mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD ini dimodifikasi dan dikembangkan oleh pihak Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II Pengasih dengan memfokuskan pada aspek nilai-nilai moral dan agama. Sehingga mulai dari tingkat pencapaian perkembangan, aspek dan indikator perkembangan serta materi yang diajarkan mendominasi kegiatan PAUD yang ada di KB Al Husna II yang dalam hal ini menekankan pada aspek nilai-nilai moral dan agama. Nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan merupakan tentang kehidupan sehari-hari yang ada disekitar peserta didik. Dengan demikian dari kurikulum yang telah disusun, diharapkan peserta didik kelak dapat memahami dan meniru tentang nilai-nilai keagamaan. Sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam. Berikut ini merupakan tabel pengembangan materi/isi kurikulum anak usia 3 - 4 tahun yang mengacu pada aspek nilai-nilai moral dan agama di KB Al Husna II Pengasih :

Tabel 2. Pengembangan Materi/Isi Kurikulum Anak Usia 3 – 4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi/Kurikulum
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Mengikuti nyanyian lagu keagamaan	Mengikuti nyanyian lagu keagamaan	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)
	Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	<ul style="list-style-type: none"> Doa turun hujan Doa masuk masjid Doa keluar masjid Doa masuk rumah Doa keluar rumah Hadits tentang senyum Hadits tentang memberi Hadits tentang marah Nama-nama Surat 11-20 Surat An Nashr Surat Al-Kafirun Surat Al-Kautsar Surat Al-Maun
	Menirukan gerakan beribadah dengan tertib	Menirukan gerakan beribadah dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan wudhu Menirukan gerakan sholat
	Mengucapkan salam	Mengucapkan salam	Mengucapkan dan menjawab salam
	Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan) Menirukan ucapan yang baik
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan kata maaf, kata tolong, kata permisi Menggunakan kata maaf, kata tolong, kata permisi
	Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan	Menyayangi orang disekelilingnya seperti orang tua, teman, guru, pembantu dan menyayangi makhluk lain seperti binatang dan tanaman	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Allah (sesuai dengan tema)
		Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan
		Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman Tidak memaksakan kehendak
	Menyebutkan “nama” Allah	Menyebutkan “nama” Allah	Asmaul Husna 11-20
	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana (berupa benda mati, makhluk hidup sesuai dengan tema)
	Menirukan kegiatan/pekerjaan orang dewasa	Menirukan kegiatan/pekerjaan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan sesuai kegiatan/pekerjaan orang dewasa Mengikuti kegiatan/pekerjaan orang dewasa

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Muhammad Said Mursi, (2001: 19) Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai, oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak, pendidik perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Yang dimaksud karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai.

Adapun metode-metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ialah:

1) Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir Mansur, (2005: 133-134).

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan

sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan (Mukharul Syafik, 2009)

3) Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

4) Metode Karya Wisata

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pada anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karya wisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif Syaiful Bahri Djamaroh, (2000: 202).

5) Metode Keteladanan

Ramayulis, (2002: 154) Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang

berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.

6) Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan Muhibbin Syah, (2000: 203).

7) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya (Moh. Syafiruddin, 2011).

3. Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah atau biasa juga dikenal dengan Pendidikan Non Formal merupakan pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi di masyarakat dimana pendidikan formal semisal sekolah kurang mempunyai lulusan yang siap dalam bekerja. Oleh karena itu dalam

penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah pada umumnya tidak ada batasan-batasan yang memberatkan masyarakat, lebih terbuka dan tidak terikat pada aturan yang ketat serta berpusat pada kebutuhan sasaran warga belajar atau peserta didik. Untuk lebih memperdalam tentang Pendidikan Luar Sekolah, maka Philips Coombs dalam H. D. Sudjana (2001 : 22-23) mengemukakan bahwa :

“Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya”.

b. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan non formal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar teras dan prioritas program nasional. Yang dimaksud dengan kebutuhan belajar teras adalah kebutuhan belajar yang dirasakan oleh setiap anggota masyarakat, sedangkan prioritas program nasional berhubungan dengan tuntutan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat berdasarkan pertimbangan kepentingan nasional. Berdasarkan uraian sebelumnya maka tujuan pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional, mengacu kepada tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

c. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah termasuk pendidikan kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan didalam memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja dan berusaha bagi anggota masyarakat, mempunyai fungsi tersendiri terhadap pendidikan persekolahan diantaranya :

- 1) Pendidikan Luar Sekolah sebagai suplemen bagi pendidikan persekolahan, ini berarti PLS sebagai tambahan terhadap pendidikan persekolahan. Materi yang diperoleh dalam PLS sebagai tambahan terhadap apa yang diperoleh dalam pendidikan persekolahan. Adapun jenis kegiatannya adalah kejuruan, kursus-kursus dan sebagainya.
- 2) Pendidikan sebagai substitusi bagi pendidikan persekolahan, ini berarti Pendidikan Luar Sekolah sebagai pengganti pendidikan persekolahan. Materi yang disajikan adalah materi yang sama dengan materi pelajaran dalam pelajaran persekolahan. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam fungsi ini adalah kejar paket.
- 3) Pendidikan Luar Sekolah sebagai komplemen bagi pendidikan persekolahan berarti pendidikan luar sekolah melengkapi apa yang diajarkan dalam pendidikan persekolahan. Kegiatan PLS yang termasuk sebagai pelengkap diantaranya adalah olah raga, kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dari beberapa fungsi yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini ini memiliki fungsi sebagai suplemen pendidikan sekolah, atau dengan dilakukannya

Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini ini diharapkan dapat menanamkan perilaku dan sikap Islami kepada diri anak usia dini sehingga memberikan keseimbangan antara akhlak dan moral, dalam menjalani kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

d. Ciri-Ciri Pendidikan Luar Sekolah

Menurut H. D. Sudjana (2001: 30-33) penyelenggara Pendidikan Luar Sekolah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan Pendidikan Sekolah sebagaimana dikemukakan di bawah ini:

- 1) Tujuan Pendidikan Luar Sekolah bersifat berjangka pendek dan khusus berorientasi bukan menekankan ijazah.
- 2) Waktu belajarnya relatif singkat, orientasinya untuk kehidupan seseorang dalam waktunya tidak terus menerus.
- 3) Isi pendidikan berpusat pada lulusan dan kepentingan mandiri belajar, menekankan pada praktek dan persyaratan masuk ditentukan oleh bersama mandiri belajar.
- 4) Proses belajar mengajar dilakukan dalam lingkungan kehidupan masyarakat dan berpusat pada lingkungan mandiri belajar serta penghematan sumber daya dengan menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat.
- 5) Pengawasan dilakukan sendiri atau bersama-sama dan bersifat demokratis.

e. Azas-azas Pendidikan Luar Sekolah

Menurut H. D. Sudjana (2001 : 175) merumuskan asas pendidikan luar sekolah sebagai berikut :

- 1) Asas kebutuhan, memberikan arti bahwa penyusunan program pendidikan nonformal berorientasi kepada mandiri belajar. Terdapat empat faktor pentingnya kebutuhan yaitu kebutuhan merupakan bagian dari kehidupan manusia, keberhasilan manusia dalam kebutuhan lebih banyak diwarnai oleh tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan itu. Dalam memenuhi kebutuhan, kegiatan manusia senantiasa berkelanjutan serta dalam suatu kebutuhan kadang-kadang terdapat kebutuhan lain. Jadi dalam

pendidikan nonformal, sasaran didik hanya responsif terhadap program-program pendidikan nonformal apabila program tersebut berhubungan erat dengan usaha pemenuhan kebutuhannya.

- 2) Asas pendidikan sepanjang hayat, memberikan makna bahwa pendidikan nonformal itu membina dan melaksanakan program-programnya yang dapat mendorong mandiri belajar secara berkelanjutan, kegiatan belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi belajar untuk kehidupan itu dilaksanakan sepanjang hayatnya. Jadi, dalam pendidikan nonformal dititikberatkan mandiri belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bertindak sesuai dengan programnya.
- 3) Asas relevansi dengan pembangunan yang memberikan tekanan bahwa program pendidikan nonformal harus memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan.
- 4) Asas wawasan kemasa depan dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program-program pendidikan luar sekolah untuk menghantarkan peserta didik dan masyarakat kearah kemajuan masa depan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggara pendidikan luar sekolah berorientasi pada *kebutuhan, minat serta mandiri belajar*. Selain itu penyelenggara juga harus menggunakan sumber-sumber yang tersedia dilingkungannya agar mandiri belajar dapat diwujudkan dan potensi yang ada dalam sasaran didik dapat dikembangkan.

Dalam hal ini Pendidikan Luar Sekolah juga mempunyai bentuk-bentuk satuan PLS yang berguna menampung peserta didik usia dini dalam membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Salah satu diantara Satuan Pendidikan Luar Sekolah tersebut ialah Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya.

Mansur (2005: 88-89) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selanjutnya menurut Afia Rosdiana (2006: 63) Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting sebagai dasar meletakkan landasan bagi perkembangan hidup selanjutnya, maka dalam menanamkan konsep-konsep dan nilai-nilai pada anak harus sesuai dengan pola pertumbuhan dan perkembangannya. Kesalahan dalam menanamkan konsep pada masa tumbuh kembang anak usia dini akan berakibat fatal, sehingga pendidik perlu memahami dan menguasai tentang konsep Pendidikan Anak Usia Dini.

Beberapa pandangan yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa anak yang berada pada masa *Golden Age* memiliki kecendrungan untuk tumbuh dan berkembang secara fisik maupun mental akan lebih cepat. Supaya perkembangan fisik dan mental pada usia ini berkembang optimal maka peran dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak yaitu dapat direalisasikan dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental anak perlu diutamakan. Dalam hal ini apapun yang dialami oleh anak pada usia ini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak selama menjalani kehidupannya.

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun (Wikipedia, 2007). Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan anak.

Sujiono (Dewi Salma dan Eveline Siregar; 2004: 351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.. Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini (AUD), secara internasional sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah:

1) Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Yang termasuk motorik halus adalah gerakan kaki dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah langkah kaki anak saat berjalan maupun berlari.

2) Perkembangan emosional dan sosial.

Emosional berkaitan erat dengan segala hal yang berhubungan dengan perasaan anak, baik saat perasaan senang, kesal, gembira, sedih, dll. Sedangkan perkembangan sosial disini adalah interaksi anak baik dengan lingkungan, maupun orang-orang yang ada di sekitar keberadaan si anak.

3) Perkembangan Kognitif/Intelektual.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa.

Pada penelitian ini, sasaran yang difokuskan kepada anak usia dini ini seperti yang ada dalam tahapan Piaget yakni berada pada tahapan pra-operasional yaitu suatu tahap anak dengan rentang usia antara 2 - 6 tahun.

b. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Belajar dan pembelajaran yang ada dalam lingkungan formal maupun non-formal seringkali memunculkan kebingungan dalam membedakan kedua istilah tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003: 1) memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Belajar menurut pandangan teori kognitif sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Belajar dalam teori pemrosesan informasi dianggap sebagai pengolahan informasi, teori ini berpendapat bahwa belajar sangat ditentukan oleh informasi yang dipelajari, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka akan semakin banyak pula orang tersebut belajar. Belajar sebenarnya adalah suatu proses di mana suatu organisasi akan berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, pengalaman membuat seseorang dapat mengkonstruksi pemikirannya dengan lebih kongkrit. Untuk memperjelas definisi-definisi belajar tersebut, maka harus dipahami bahwa ada beberapa komponen dalam belajar. Komponen-komponen yang terdapat didalam belajar tersebut:

1) Perubahan Perilaku

Inti dari belajar itu sendiri, ialah terjadinya perubahan perilaku pada suatu organisme termasuk manusia. Dalam hal ini yang menjadi faktor utama yang perlu ditekankan adalah perilaku verbal dari manusia.

2) Belajar dan pengalaman

Komponen yang kedua ini diungkapkan “sebagai suatu hasil pengalaman”. Belajar dengan istilah ini menekankan pada pengalaman, dimana pengalaman menjadi komponen utama dari belajar.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang akan timbul saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode

penyampaian pada siswa. Namun menurut Paul Suparno, dkk (2002: 47) tidak ada satupun metode pembelajaran yang paling baik dibandingkan dengan yang lainnya. Masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Metode pembelajaran yang membantu siswa untuk melakukan kegiatan, pada akhirnya akan dapat mengkonstruksi pengetahuan yang mereka pelajari dengan baik. Ada beberapa metode yang cukup efektif yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu metode penemuan dengan penekanan pada kerangka berfikir metode ilmiah. Mukminan (2004: 13) mengartikan pembelajaran sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap sesuatu pula.

Peserta yang belajar akan merasa senang dengan belajar apabila belajar itu dia peroleh sendiri baik dari sekolah maupun dari luar sekolah. Belajar yang diperoleh dari hasil mencari biasanya akan memberikan pengalaman langsung dan berbeda pada peserta belajar, karena peserta langsung berhadapan dengan obyek yang sedang diamati maupun kegiatan positif yang sedang dilakukannya. Dan peserta belajar biasanya juga lebih tertarik serta lebih mudah mengingat/memahami dari apa yang didapatkan.

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut PAUD, didalamnya memiliki 3 jenis layanan pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dari ketiga jenis layanan tersebut terdapat Kelompok Bermain yang menjadi salah satu

layanan pendidikan yang akan dimunculkan oleh peneliti. Kelompok Bermain adalah Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal yang kurikulumnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif. Selengkapnya akan dijelaskan pada kajian teori berikutnya.

5. Kelompok Bermain (*Play Group*)

a. Pengertian Kelompok Bermain

Dewasa ini Pendidikan Anak Usia Dini semakin marak di tengah-tengah masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya ke dalam Kelompok Bermain cukup tinggi. Sebab Kelompok Bermain menerapkan pendidikan sejak dini sesuai kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dirjen PNFI (2010 : 2) Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2 – 6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Jasa Ungguh Muliawan, (2009 : 18) Kelompok Bermain atau *play group* adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2 sampai 3 tahun.

Dengan demikian Kelompok Bermain merupakan Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak dibawah usia 6 tahun untuk membantu tumbuh dan berkembang

anak dalam mencapai kesiapan diri dan mental melangkah ke pendidikan di tingkat selanjutnya.

b. Prinsip Pendidikan Kelompok Bermain

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perbedaan dengan pendidikan formal pada umumnya. Banyak pertimbangan-pertimbangan intelektual, emosional dan kultural yang melahirkan prinsip-prinsip tertentu pendidikannya. Menurut Dirjen PNFI (2010 : 4) Prinsip-prinsip pendidikan dalam Kelompok Bermain adalah :

- 1) Setiap anak itu unik. Mereka tumbuh dan berkembang dari kemampuan, kebutuhan, keinginan, pengalaman dan latar belakang keluarga yang berbeda.
- 2) Anak usia 2 – 6 tahun adalah anak yang senang bermain. Bagi mereka bermain adalah cara mereka belajar. Untuk itu kegiatan bermain harus dapat memfasilitasi keberagaman cara belajar dalam suasana senang, sukarela dan kasih sayang dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar.
- 3) Tenaga Pendidik yang bertugas dalam kegiatan bermain adalah pendidik yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, memahami anak, penuh kasih sayang dan kehangatan, serta bersedia bermain dengan anak.

c. Fungsi Kelompok Bermain

Fungsi kelompok bermain menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (2001 : 2) adalah “Sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah dengan mengutamakan kegiatan bermain dengan menerapkan sistem bermain sambil belajar secara individual dan kelompok melalui kegiatan aktif”.

Kelompok bermain menurut BPKB Jayagiri (1994 : 13) merupakan wahana pembinaan anak usia 3 – 6 tahun yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengganti sementara peranan orang tua dalam mendidik anaknya. Pada saat ini dimana orang tua sibuk termasuk ibu maka mereka menyerahkan pendidikan anaknya pada kelompok bermain, karena kelompok bermain merupakan kegiatan yang terorganisir sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Sebagai tempat kegiatan bermain bagi anak usia 3 – 6 tahun. Kegiatan bermain dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok di bawah bimbingan atau pengawasan pengasuh yang memahami sifat, karakter, kebutuhan dan menguasai teknis bermain bagi anak 3 – 6 tahun. Kelompok bermain merupakan tempat bermain bagi anak yang merasa kesepian dan jenuh di rumah sendirian, karena anak merasa perlu mempunyai teman yang dapat diajak bermain dalam suasana gembira.
- 3) Sebagai lembaga pendidikan prasekolah untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Diharapkan pada lembaga pendidikan prasekolah seperti kelompok bermain, anak terbiasa berhadapan dengan lingkungan pergaulan yang lebih luas di luar lingkungan keluarga. Hal ini mengakibatkan anak-anak yang mengikuti pendidikan pada kelompok bermain lebih siap menyesuaikan diri dalam mengikuti pendidikan selanjutnya.
- 4) Membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Pada kelompok bermain, anak diberikan sejumlah stimulasi dalam rangka pengembangan kognitif, psikomotorik, afektif dan sosial.

d. Kelompok Bermain ‘Aisyiyah

‘Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini (Wikipedia, 2012). ‘Aisyiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakat madani di Indonesia. Oleh karenanya, ‘Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Dari sekian banyak bidang yang dimiliki terdapat bidang pendidikan yang mencapai 4560 yang terdiri dari Kelompok Bermain, Pendidikan

Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan lain-lain.

Organisasi Islam yang bernama ‘Aisyiyah ini merupakan organisasi yang dibentuk oleh perempuan Muhammadiyah pada tahun 1917. Dan yang menjadi pilar utama dalam menggerakkan organisasi Islam ini ialah “*Gerakan Pemberantasan Kebodohan*”. Salah satu pilar ini selalu digemakan oleh ‘Aisyiyah dalam memberantas buta huruf, baik buta huruf arab maupun huruf latin pada tahun 1923 (Wikipedia, 2012). Dengan tujuan untuk memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah pendidikan dari usia pra TK hingga Sekolah Menengah Umum dan Keguruan.

Dengan demikian Kelompok Bermain ‘Aisyiyah sebagai PAUD jalur non formal begitu kental dalam mewujudkan peserta didiknya menjadi individu yang berjiwa Qur’ani. Peserta didik tidak hanya siap mental melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya akan tetapi juga menjadi pribadi yang disiapkan untuk menghadapi kondisi baik dan buruk di lingkungan sekitarnya.

B. Penelitian-Penelitian yang Relevan

Dibawah ini akan disajikan secara garis besar tentang beberapa temuan atau hasil dari penelitian yang dianggap ada keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Judul Skripsi : Studi Kasus Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Kelompok Bermain di Yayasan Salman Al Farisi Yogyakarta oleh SAMIDAH (93164029) : 1999

Hasil penelitian: Proses Penanaman Nilai-nilai keagamaan pada anak-anak Kelompok Bermain Salman Al Farisi terintegrasi dalam semua kegiatan anak disekolah. Dari kegiatan anak sebelum pelajaran dimulai, yaitu saat anak baru datang di sekolah sampai anak mau pulang sekolah penuh dengan nilai penanaman nilai-nilai keagamaan.

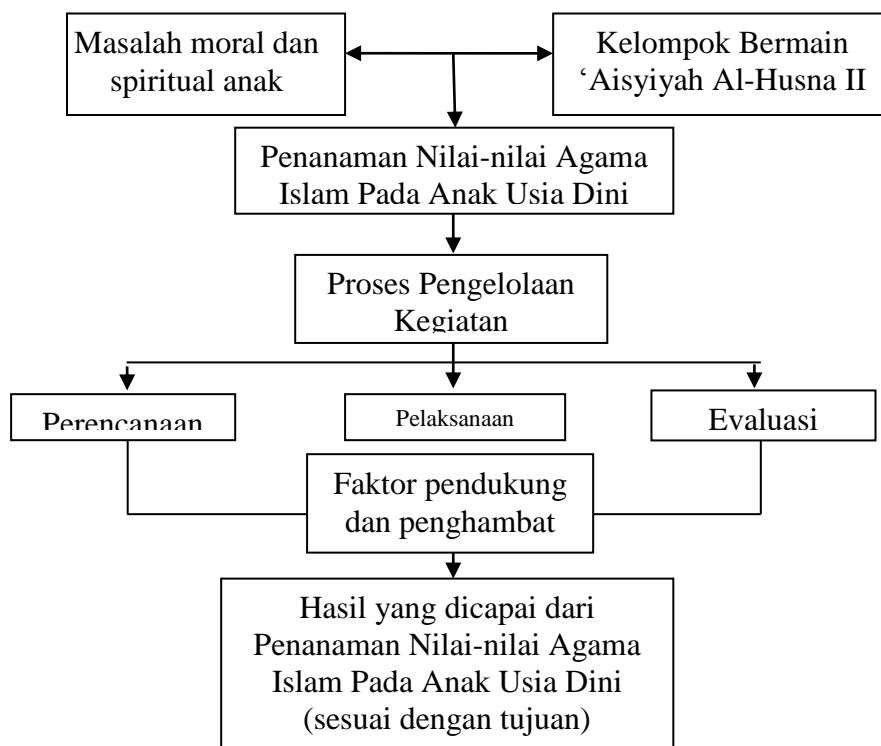
2. Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang oleh WAHYU NAFILATUL AZIZAH (05110130) : 2009.

Hasil Penelitian: TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang yang didukung oleh sarana prasarana yang lengkap mulai dari ruang kelas, dan peralatan sholat yang lengkap sehingga mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Tetapi perlu diingat bahwa keberhasilan

secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dikembangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan yang telah ada, maka kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permasalahan moral dan spiritual yang terjadi pada anak maupun remaja pada saat ini sangat memprihatinkan. Karena jumlah pelaku kriminal tidak sedikit dilakukan oleh anak dan remaja. Hal ini dapat semakin meningkat jika tidak ditangani secara serius oleh pihak-pihak terkait. Anak dan remaja merupakan generasi penerus bangsa, di masa ini emosi yang dimiliki mereka masih labil tergantung pengaruh lingkungan yang didapatkan. Apabila pengaruh yang didapatkan itu merupakan pengaruh negatif maka hal ini akan dapat membahayakan masa depan mereka. Pengaruh negatif itu dapat dengan mudah mereka dapatkan melalui jaringan internet dan pergaulan bebas. Tidak hanya dari faktor eksternal, akan tetapi faktor internal pun seperti lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh besar dalam mendidik anak maupun remaja yang sedang ingin mencari jati dirinya itu.
2. Menghadapi permasalahan yang ditimbulkan dari faktor internal maupun eksternal anak yang tak kunjung menemukan titik terang, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya seperti yang telah dilakukan KB 'Aisyiyah Al-Husna II dengan berusaha mendampingi anak usia dini untuk mengasah aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik dan seni.

3. Pendampingan yang dominan dilakukan oleh Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II, adalah dengan Penanaman nilai-nilai agama Islam yang mempunyai tujuan untuk membentuk anak usia dini menjadi manusia yang mempunyai perilaku Islami.
4. Proses pengelolaan kegiatan didalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini diantaranya *Perencanaan*, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus serta rencana pembelajarannya. *Pelaksanaan*, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembuka, kegiatan inti atau kelompok dan kegiatan penutup. *Evaluasi*, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian yang digunakan oleh pendidik.
5. Pelaksanaan pendampingan yang dijalankan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dan hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan tersebut.
6. Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka output yang dicapai hanya terfokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, yang orientasi akhirnya disesuaikan pada aspek-aspek perkembangan anak.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi / proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
 - a. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?
 - b. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?
 - c. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
 - a. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?
 - b. Seperti apa proses berjalannya penanaman nilai-nilai agama Islam dari metode yang digunakan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
 - a. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II?
 - b. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan ke lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari gejala yang ditimbulkan pada Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2005: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta menelitinya di konteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan, proses pengumpulan data serta strategi analisis data dilakukan secara kualitatif.

Sehubungan dengan penelitian yang digunakan itu pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo. Sebagai perwujudannya, penelitian ini tidak menggunakan angka namun dengan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti didalam penelitiannya.

B. *Setting*, Waktu, dan Lama Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang telah ditentukan peneliti dan juga berdasarkan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini untuk memperoleh nilai-nilai agama islam sejak dini maka terpilihlah lokasi penelitian di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II dengan berbagai alasan, antara lain sebagai berikut:

- a. KB Al-Husna II Pengasih, Kulon Progo merupakan salah satu lembaga PAUD Non Formal yang menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam.
- b. Akses menuju lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.
- c. Pihak-pihak yang ada di KB Al-Husna II Pengasih, Kulon Progo menerima peneliti dengan tangan terbuka dan siap untuk bekerja sama.
- d. Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru karena di lembaga PAUD Non Formal ini menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di KB Al-Husna II Pengasih, Kulon Progo dapat diketahui oleh peneliti.

2. Waktu dan Lama Penelitian

Disini peneliti dalam menumpulkan data dilaksanakan di bulan Juni sampai dengan bulan Juli. Pada saat penelitian, peneliti langsung turun ke lapangan dan membaur dengan subyek penelitian dengan tujuan, peneliti dapat memperoleh data secara akurat dan akuntabel. Dengan proses tersebut peneliti juga berupaya untuk menjalin keakraban dengan subyek penelitian supaya diantara peneliti dan subyek penelitian saling terbuka antara satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti dan subyek penelitian pun saling menguntungkan. Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Lembaga PAUD Non Formal yang bernama Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II Kompleks PP. Al Manar Pengasih, Gg. Kauman Rt 02/01 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

C. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2003: 119) menerangkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, sumber data yang dimaksud adalah suatu perkataan maupun perbuatan seseorang yang sedang diwawancarai ataupun diamati sebagai sumber data tertulis maupun gambar. Sebagai sasaran subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah pengelola, pendidik, orangtua/wali peserta didik serta peserta didik itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II Pengasih, Kulon Progo. Disini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang maksudnya adalah peneliti merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan dimana teknik yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengertian dari 3 (tiga) teknik pengumpul data yang digunakan, ialah :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan yang akan diteliti baik keadaan lingkungan maupun diluar lingkungan penelitian. Pengamatan tersebut dapat juga dilakukan dengan rekaman-rekaman berbentuk gambar maupun suara. Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution, (2003: 59), yaitu:

- a. Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.
- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB A-Husna II Pengasih, Kulon Progo. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo. Dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan yang lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan yang sedang atau telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi antara lain aktifitas keseharian yang dilakukan oleh anak usia dini. Secara khusus yang diamati ialah kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan seseorang atau lebih yang berada di lokasi yang akan diteliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Lexy Moleong, (2005: 186).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo. Dalam hal ini peneliti, alat pengumpulan data yang digunakan berupa :

- a. Pedoman wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengelola, pendidik, orang tua/wali peserta didik serta peserta didik itu sendiri.
- b. Pengembangan pedoman wawancara, merupakan bentuk pertanyaan yang telah disusun akan tetapi apabila informasi belum sekiranya diperoleh dimungkinkan dapat dikembangkan lebih luas namun terfokus pada satu pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa wawancara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al Husna II Pengasih, Kulon Progo. Sedangkan wawancara dengan orang tua dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan orang tua mengenai keadaan dan kehidupan anak mereka selama berada di KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di lokasi KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo atau juga biasa dikenal dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi. Adapun data ini meliputi data riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian ini Sugiyono, (2005 : 82). Oleh karenanya dokumentasi yang perlu diambil di KB Al Husna II Pengasih meliputi kondisi gedung, arsip-arsip dan aktivitas penanaman nilai-nilai agama Islam anak usia dini itu sendiri.

Dokumentasi dalam penelitian, diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis maupun visual dari KB Al-Husna II yaitu dokumen resmi yang ada di lembaga tersebut. Peneliti dalam mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktifitas dan kondisi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber	Metode	Alat
1.	Profil lembaga KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo.	Pengurus KB Al-Husna II, Pengasih, Kulon Progo.	Dokumentasi untuk memperoleh data mengenai tujuan, visi dan misi, keadaan lembaga, tempat kegiatan, jumlah pendidik dan jumlah peserta didik.	Pedoman wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al Husna II.	Pengurus, Pendidik, orang tua/wali peserta didik dan peserta didik.	Observasi untuk mengetahui Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II.	Pedoman wawancara, dokumentasi
3.	Faktor pendukung Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II.	Pengurus, pendidik, orang tua/wali peserta didik dan peserta didik.	Wawancara untuk mengetahui faktor pendukung dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.	Pedoman wawancara, dokumentasi
4.	Faktor penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Al-Husna II	Pengurus, pendidik, orang tua/wali peserta didik dan peserta didik.	Wawancara untuk mengetahui faktor penghambat yang berpengaruh dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.	Pedoman wawancara, dokumentasi

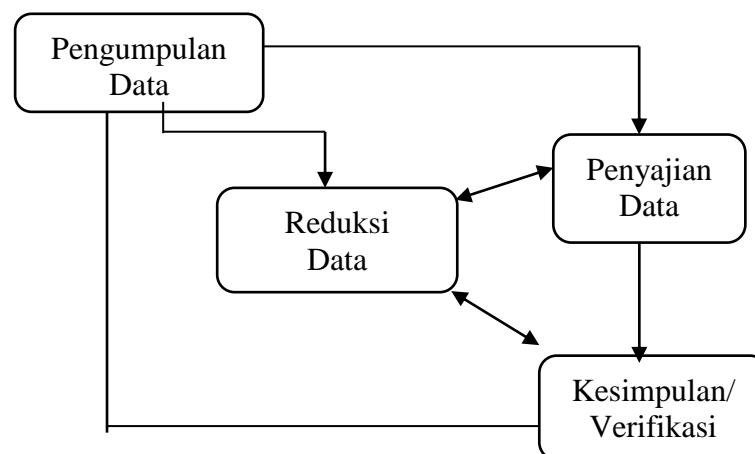
E. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2003: 134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman

wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang terstruktur. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu dari bimbingan dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Lofland dalam Lexy Moleong (2005: 112) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2005:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan *concluding drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi data), dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Membuat *Data Display* (Penyajian Data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.

Miles and Huberman dalam Burhan Bungin (2007: 246-249) menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Sementara dari kesimpulan awal senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Untuk menentukan mengenai keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang telah dikumpulkan, diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Nasution (2003: 12) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Menurut Lexy Moleong (2005: 330-331) ada berbagai jenis triangulasi :

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.
3. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kebenarannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan menggunakan pemanfaatan sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yang dapat diartikan sebagai perbandingan dan pengecekan kembali

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak akan sendirinya memberikan gambaran yang sempurna tentang masalah yang dialami peneliti.

Selain itu teknik triangulasi dapat ditemukan adanya perbedaan informasi terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak hanya menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat mengecek validitas mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya Nasution, (2003: 116). Triangulasi dapat dilakukan dengan:

1. *Check*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
2. *Check-recheck*, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun setting.
3. *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi yang telah didapatkan peneliti tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yang ada, supaya ada dukungan dari data yang dibuktikan. Melalui cara ini juga dapat mengantisipasi dari berbagai pandangan maupun bahaya yang datang dari subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

a. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Kelompok Bermain Al-Husna II berdiri pada tanggal 15 Juli 2005 atas prakarsa dari Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Pengasih yang selanjutnya untuk penyelenggaraan pendidikan anak diserahkan kepada pengurus yang terdiri dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Pengasih. Hal ini dalam rangka ikut serta berpartisipasi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penanaman pembiasaan nilai-nilai keIslaman yang benar kepada seorang anak harus dimulai sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif agar menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka untuk membantu mengatasi kebutuhan masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, iman dan taqwa, maka dibentuklah Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II yang khusus memberikan materi-materi

keIslaman kepada anak disamping memberikan materi yang bersifat umum, dengan metode bermain sambil belajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.

b. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain

1) Visi

Mewujudkan anak yang sholeh dan berakhlaq mulia sesuai dengan aqidah shohihah serta membangun kemandirian berfikir dan berkarya.

2) Misi

Memberikan pendidikan terutama dalam hal pendidikan diniyah dan pembentukan karakter anak yang positif agar terbiasa untuk senantiasa mengerjakan amal yang diridhoi Allah.

3). Tujuan

- a) Menanamkan pemahaman dan keyakinan nilai-nilai Islam kepada anak didik sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- c) Membuat anak didik yang :

- (1) memiliki aqidah lurus dan akhlaq mulia berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah menurut pemahaman Salaffus shaleh (para sahabat rasul radhiallahu'anhum)
 - (2) mandiri dan mampu bersosialisasi, berkompetensi dan berkomunikasi.
 - (3) terbiasa disiplin, bertanggung jawab, hidup sehat, rapi, dan bersih.
- d) Mengenalkan percakapan sederhana dalam bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris)

c. Letak Geografis Lembaga

Kelompok Bermain Al-Husna II secara geografis berada di wilayah Dusun Pengasih Rt 02 Rw 01 Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Adapun lokasinya satu kompleks dengan Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah Pengasih, yang menempati tanah seluas 1.505 m^2 dan bersebelahan dengan masjid Agung Pengasih.

Lokasi Kelompok Bermain Al-Husna II cukup strategis karena berada di wilayah tengah Desa Pengasih, berdekatan dengan kantor kecamatan Pengasih, sangat mudah dijangkau dan berada di dataran rendah. Dalam melaksanakan kegiatannya Kelompok Bermain Al-Husna II menempati sebagian gedung milik Pondok Pesantren dengan status pinjam pakai selama belum mempunyai gedung sendiri. Menempati dua ruang kelas dengan Aula dan halaman yang cukup leluasa dan nyaman untuk tempat bermain anak-anak karena tidak dekat dengan jalan raya.

d. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak
- 3) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- 4) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 5) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- 7) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014.

e. Sarana dan Prasarana

APE yang dimiliki masih sangat sederhana dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran juga memanfaatkan potensi alam sekitar sebagai APET (Alat Permainan Edukatif Tradisional). Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan (Baik/Rusak)
1.	Buku-buku		
	Buku Cerita Bergambar	12	Cukup Baik
	Buku Anak Islam Suka Membaca	5 paket	Cukup Baik
	Majalah Islami (Kinan, Wildan, Ababil)	15 Eks	Cukup Baik
	Iqro'	5 paket	Cukup Baik
2.	Mebelair		
	Meja anak	6	Baik
	Kursi Anak	24	Baik
	Kursi Guru	6	Baik
	Meja Guru	2	Baik
	Rak Box/cabinet	1	Baik
	Almari Administrasi	2	Baik
	Almari Perpustakaan	3	Baik
	Rak Perpustakaan	1	Baik
	Rak mainan	5	Baik
	Loker tas	3	Baik
	Panggung Boneka	1	Baik
	Lempar Bola	1	Baik
	Karpet	5	Baik
3.	APE		
	Balok	3 unit	Cukup Baik
	Alat main sentra bahan alam	2 paket	Baik
	Boneka keluarga, buah, binatang, sayur	2 paket	Agak rusak
	Boneka keluarga dari kain flannel	1 paket	Cukup baik
	Puzzle	20	Layak Pakai
	Miniset	5 set	Baik
	Stempel huruf angka, huruf hijaiyah	3 paket	Baik
	Tik tok senam tempurung	3 paket	Cukup Baik
	Bakiak 3 anak	2 pasang	Baik
	Peraga sholat, wudlu	2 paket	Baik
	Rambu lalu lintas	1 paket	Layak Pakai
	APE Luar		
	Peluncur permanen	1	Baik
	Ayunan Bulat	1	Baik
	Ayunan biasa	1	Baik
	Ayunan kereta	1	Baik
	Kursi putar	1	Layak Pakai
	Tangga setengah lingkaran	1	Baik
	Tangga Majemuk	1	Baik
	Bebek goyang	1	Baik
	Perahu goyang	1	Baik
	Angsa goyang kecil	1	Baik
	Kuda goyang	1	Rusak
	Jembatan goyang	1	Agak rusak
	Titian	1	Baik
	Jungkitan 4 anak	1	Baik

Sumber : Data Primer Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II 2011

f. Sumber dana dan Pembiayaan

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama ini Kelompok Bermain “Al-Husna II” telah menerima bantuan kelembagaan tahun anggaran 2006 dan Dana Bantuan Rintisan Program tahun 2009 anggaran dari Dinas Pendidikan, disamping itu untuk biaya penyelenggaraan didukung oleh para donatur, baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap, disamping itu juga iuran per bulan dari para wali peserta didik, selanjutnya Kelompok Bermain Al-Husna II merencanakan membuat ruang sentra untuk melengkapi yang sudah ada dan menambah alat main sentra.

g. Hubungan Kemitraan Kelompok Bermain

Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II menjalin hubungan kemitraan/kerjasama dengan beberapa organisasi kemasyarakatan, antara lain :

- 1) Dikdasmen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kulon Progo
- 2) Pimpinan Cabang dan Ranting ‘Aisyiyah Pengasih
- 3) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pengasih
- 4) IPPAUDA (Ikatan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah)
Kulon Progo
- 5) Forum PAUD Kecamatan Pengasih.
- 6) HimPAUDI Kecamatan Pengasih
- 7) Puskesmas Pengasih I

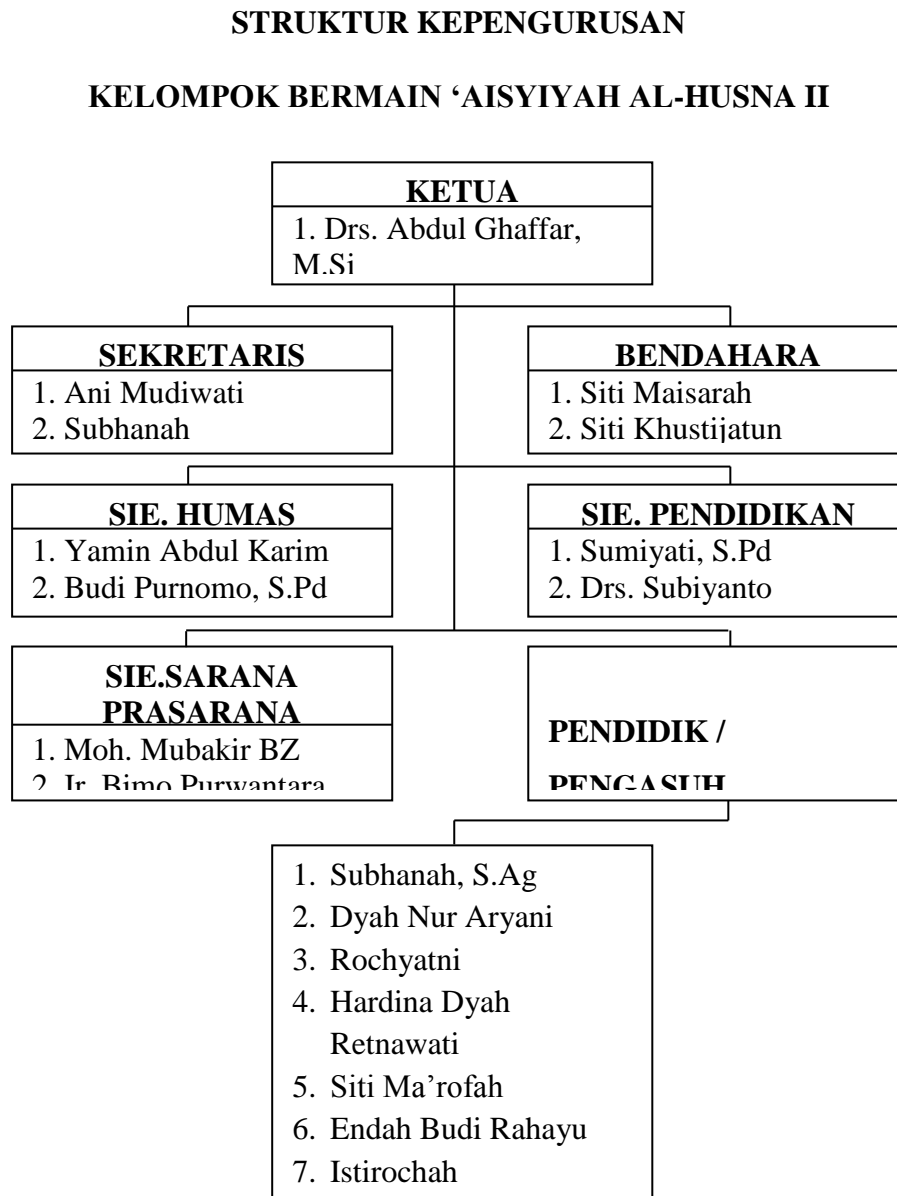
h. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Rincian Tugas	Nama	Pendidikan
1.	Penanggung Jawab	- Bertanggung jawab atas keberlangsungan penyelenggaraan PAUD	Sabikis, S.Ag.	S1
2.	Pengurus			
	Ketua I	- Mengatur kebijaksanaan umum	Drs. Abdul Ghaffar, M.Si	S2
	Ketua II	- Menentukan keputusan - Meng-ACC program	Muslichah	PGA
	Sekretaris I	Membuat surat menyurat, proposal, dan mendokumentasikan	Ani Mudiwati,S.Pd	S1
	Sekretaris II		Subhanah,S.Ag	S1
	Bendahara I	Mengelola keuangan penyelenggaraan PAUD	Siti Maisarah	SLTA
	Bendahara II		Siti Kustiyatun,S.Pd	S1
	Sie Humas	Menjalin hubungan dengan lembaga/organisasi lainnya.	Yamin Abdul Karim, A.Md.Pd.	D2
			Budi Purnomo, S.Pd	S1
			Sumiyati,S.Pd	S1
	Sie sarana/prasarana	Menyediakan sarana/prasarana penyelenggaraan PAUD	Ir. Bimo Purwantara	S1
			Drs. Subiyanto	S1
			Moh. Mubakir BZ	SLTA
3.	Pendidik	- Mendidik dan mengasuh anak - Bertanggung jawab sepenuhnya pada anak selama berada di tempat belajar.	Subhanah, S.Ag	S1
			Dyah Nur Aryani	D2PGTK
			Rochyatni	S1
			Hardina Dyah Retnawati	SLTA
			Siti Ma'rofah	SLTA
			Endah Budi Rahayu	D2PGTK
			Istirochah	SLTA
			Sukarmiyati	S1
			Mawanti	SLTA

Sumber : Data Primer Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II 2011

i. Struktur Kepengurusan KB Al-Husna II



Gambar 3. Struktur Kepengurusan KB Al Husna II 2011

j. Data Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain

Kelompok Bermain Al-Husna II menerima anak didik usia 2 tahun sampai 6 tahun yang terbagi dalam 5 kelompok. Sebagai sampel, peneliti mengambil lima peserta didik di setiap kelompok, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 6. Data Keadaan Peserta Didik Kelompok Bermain

No.	Kelompok	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir
1.	An-Naml Merah (usia 2,0 – 3,3 tahun)	Muhammad Ezar Rafi'i Putra P.	L	KP, 25-5-2009
		Muhammad Alim Haidarhaq	L	KP, 3-4-2008
		Raihan Rafi'i Nur Afif	L	KP, 18-12-2008
		Aina Syafa Azkiya	P	KP, 4-8-2008
		Neysa Yulia Nanda Rahmarani	P	KP, 16-7-2008
2.	An-Naml Kuning (usia 3,4 – 3,9 tahun)	Sharliz Luna Firdauzi	P	KP, 15-10-2007
		Atha Yuan Ramadhan	L	KP, 2-10-2007
		Zahra Aulya Erviyanti	P	KP, 16-1-2008
		Alika Nur Azizah	P	KP, 21-1-2008
		Aqil Mahmud Syukri	L	KP, 14-3-2008
3.	An-Naml Biru (usia 3,10 – 4,5 tahun)	Ulil Lathifatul Mukhasanah	P	KP, 8-6-2007
		Sony Adi Pramudya	L	KP, 14-6-2007
		Zalika Afarin	P	KP, 1-7-2007
		Faiz Abdillah	L	KP, 17-4-2007
		Muhammad Nadhil Qhusthori	L	KP, 8-6-2007
4.	An-Nahl (usia 4,6 tahun – 4,11 tahun)	Jelita Naura Syifa	P	KP, 12-12-2006
		Utin Isna Sari	P	KP, 19-10-2006
		Nadia Nur Qaida	P	KP, 26-1-2007
		Hanifa Nur Fahima	P	KP, 8-9-2006
		Fadhil Adi Prabawa	L	Surakarta, 12-10-2006
5.	Ababil (usia 5 – 6 tahun)	Nayla Ayu Dwi Nurul Afifah	P	Jakarta, 15-11-2005
		Wisnu Veka Radhifan	L	KP, 17-3-2005
		Fadhillah Izzul Haq	L	KP, 4-12-2005
		Narifita Rizatul Arifah	P	KP, 16-10-2005
		Adilla Ahmidatul Izzati	P	KP, 14-7-2006

Sumber : Data Primer Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II 2011

2. Data Hasil Penelitian

a. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II sudah berjalan tujuh tahun tepatnya berdiri pada tahun 2005. Tujuan diselenggarakannya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan PAUD di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II adalah supaya anak didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami dalam kepribadiannya yang diharapkan dapat membekas dalam sanubari peserta didik hingga dapat bermanfaat bagi kehidupan disekitarnya. Permasalahan yang ditemukan dalam anak usia dini ada banyak hal. Semisal, dewasa ini anak usia dini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini. Selain itu untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran PAUD.

Disisi lain pesatnya kemajuan IPTEK melalui media masa juga tidak kalah dalam merusak moral masyarakat, karena menampilkan tayangan tak sehat pada publik. Adegan romansa orang dewasa pun secara mudah, dapat dijumpai di setiap stasiun TV swasta. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua, terutama yang mempunyai anak usia dini. Oleh karenanya yang dimiliki setiap layanan

PAUD seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan segala kemudahan dan keuntungan yang ada, bertujuan untuk membantu para orang tua yang memiliki keterbatasan waktu maupun biaya dalam mendampingi anak untuk memperoleh pendidikan.

Upaya untuk mendampingi anak usia dini dalam memperoleh pendidikan sejak dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Sehingga dengan cara ini diharapkan dapat membentuk karakter anak dalam bersikap maupun berperilaku Islami di tengah-tengah aktivitas sosialnya. Situasi dan kondisi seperti itulah yang membuat para pengurus KB Al-Husna II tergerak untuk menyelenggarakan kegiatan PAUD yang bernafaskan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih memperdalam, berikut ini merupakan deskripsi menyangkut penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Perencanaan juga merupakan langkah-

langkah mendasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan. Apabila hal ini diterapkan pada kegiatan PAUD maka kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan lingkup perkembangan, kelompok usia anak dan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II tidak lepas dari adanya pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Perencanaan yang kami lakukan di KB Al Husna II ini meliputi penyusunan kurikulum mulai dari pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan hingga rencana pembelajaran harian”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu “EN” selaku pendidik di KB Al-Husna II bahwa :

“Kalo perencanaannya kita siapkan pada teman-teman pendidik mulai dari pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan sampe rencana pembelajaran harian mas”.

Adapun penjelasan mengenai penyusunan kurikulum terkait pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan hingga rencana pembelajaran harian mengenai penanaman nilai-nilai agama

Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II, deskripsinya sebagai berikut :

a) Pengembangan Silabus atau Kurikulum Pembelajaran
(*sebagaimana terlampir*)

Merupakan sejumlah mata pelajaran (subjects) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (learning experiences) yang dialami peserta didik dan mempengaruhi perkembangan pribadinya (Ali Rahman, 2011). Dalam hal ini penyusunan kurikulum kegiatan PAUD yang ada di KB Al-Husna II, aspek/lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai moral dan agama sangat mendominasi. Sebab kegiatan PAUD yang diterapkan di lembaga ini merupakan pengembangan dari visi dan misi yang telah disepakati. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Dalam penyusunan kurikulum KB Al-Husna II, kami menyesuaikan visi dan misi mas. Jadi, aspek-aspek perkembangan dalam kegiatan PAUD KB Al-Husna II ini lebih banyak materi tentang nilai moral dan agamanya”.

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Materi-materi yang ada di KB Al-Husna II ini banyak agamanya mas. Walaupun aspek lain juga ada dan penting, tapi

jumlahnya tidak sebanyak yang aspek nilai moral dan agamanya”.

b) Rencana Pembelajaran Tahunan (*sebagaimana terlampir*)

Merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Program pembelajaran ini sering dinamakan dengan Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT) yang memiliki isi kandungan berupa tingkat pencapaian perkembangan anak untuk masing-masing kelompok usia (Permendiknas No. 58 Tahun 2009), alokasi waktu dan tema pembelajaran selama satu tahun. Hal ini perlu dilakukan untuk menggambarkan kegiatan yang akan dijalani oleh pihak Kelompok Bermain. Terlebih Kelompok Bermain tersebut merupakan KB yang menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti yang diselenggarakan oleh KB Al-Husna II. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Rencana Pembelajaran Tahunan kami disini tidak lepas dari nilai-nilai agama mas. Maka dari itu didalam RPT itu mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak untuk setiap kelompok usia, lingkup perkembangannya, materi, tema serta alokasi waktunya mas...”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu “EN” selaku pendidik di KB Al-Husna II bahwa :

“RPT kami siapkan untuk jangka selama satu tahun mas... yang isinya ada tingkat pencapaian perkembangan anak untuk setiap kelompok usia, lingkup perkembangannya, tema, materi pembelajaran dan juga alokasi waktu”.

c) Rencana Pembelajaran Bulanan (*sebagaimana terlampir*)

Merupakan penjabaran dari Rencana Pembelajaran Tahunan. Dalam Rencana Pembelajaran Bulanan ini memuat tentang tema, indikator, konsep dan kosa kata yang akan dikembangkan. Secara ringkas di Rencana Pembelajaran Bulanan ini, isi kandungan yang ada didalamnya semakin terlihat. Seperti halnya Rencana Pembelajaran Bulanan di KB Al-Husna II yang didominasi dengan aspek nilai moral dan agama. Aspek ini dibandingkan dengan aspek perkembangan lain di RPT yang menjadi acuan RPB memang terlihat lebih banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Iya mas... Rencana Pembelajaran Bulanan disini meliputi tema, materi, indikator, konsep dan kosakata. Dan untuk di KB kami seperti yang sudah dibicarakan sebelum-sebelumnya, yaitu aspek nilai moral dan agama lah yang sangat dominan disini”.

Hal ini serupa dengan Ibu DY selaku pendidik KB Al-Husna II yang menerangkan bahwa :

“Rencana Pembelajaran Bulanan KB kami ada tema, materi, indikator, konsep dan juga kosakata mas...”.

d) Rencana Pembelajaran Mingguan (*sebagaimana terlampir*)

Merupakan penjabaran dari Rencana Pembelajaran Bulanan. Rencana Pembelajaran Mingguan berisi tentang tujuan pembelajaran, konsep yang akan dikenalkan, penambahan kosa

kata, indikator perkembangan, serta sentra/kegiatan main yang akan dilakukan selama seminggu. Selama satu minggu itu pendidik perlu menerapkan dan menyesuaikan aspek-aspek perkembangan yang telah disusun pada Rencana Pembelajaran Bulanan sebelumnya. Karena pada masa emas seperti itu kecerdasan anak aktif. Hal seperti itulah yang diterapkan oleh pihak KB Al-Husna II dalam menajamkan aspek nilai moral agama tanpa mengenyampingkan aspek-aspek lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Setelah RPB tersusun, kami fokuskan lagi pada RPM mas. Isinya tujuan pembelajaran, konsep, kosa kata, indikator perkembangan, dan sentra/kegiatan main yang akan dipakai selama seminggu. Pada RPM ini jumlah materi kami di KB Al-Husna II masih mendominasi kalo materi nilai moral agama ada empat, materi dari aspek lain ada dua atau tiga mas”.

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Untuk RPM kami isinya sesuai dari penjabaran di RPB tadi ya mas, seperti tujuan pembelajaran, konsep, kosa kata, indikator perkembangan, dan sentra/kegiatan main yang akan dipakai selama seminggu”.

e) Rencana Pembelajaran Harian (*sebagaimana terlampir*)

Merupakan penjabaran dari Rencana Pembelajaran Mingguan. Rencana Pembelajaran berisikan tentang satu topik yang akan dibahas pada hari tersebut, konsep yang akan dikenalkan, penambahan kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan

main yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rencana Pembelajaran Harian ini semakin terlihat jelas dengan di deskripsikannya alur pelaksanaan kegiatan mulai dari pembuka, inti, istirahat dan kegiatan penutup. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“RPH atau sering juga kami namai SKH isinya memuat topik pada hari tersebut, konsep, kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main”

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu “EN” selaku pendidik di KB

Al-Husna II bahwa :

“Ndak jauh-jauh dari RPB kok mas, di RPM kami membahas topik pada hari tersebut, konsep, kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main”.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembuka

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di KB Al-Husna II, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti Kelompok Bermain lainnya. Namun peserta didik yang berada di Kelompok Bermain ini dalam kegiatan pembuka ini digunakan dengan bernyanyi lagu keagamaan, berdoa, privat iqro’. Untuk kegiatan privat iqro’ mempunyai jadwal tersendiri, yakni setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini selama tiga kali dalam seminggu. Jadwal kegiatan privat iqro’ dibagi menjadi 2 paket, yaitu paket A dan paket B. Jadwal privat iqro’ paket A yaitu

pada hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan jadwal privat iqro' paket B pada hari selasa, kamis dan sabtu. Jadi dalam kegiatan itu ada yang mengikuti privat iqro' dan sebagian lagi ada yang tidak memiliki jadwal privat. Oleh karena itu, pendidik memberikan jurnal pagi seperti menggambar bebas kepada peserta didik yang tidak memiliki jadwal privat iqro'. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "SU" selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris

II KB Al-Husna II bahwa :

"Setiap harinya di kegiatan pembuka kita ada nyanyi lagu keagamaan, hafalan do'a, baca surat al-Fatihah serta surat-surat pendek, dan ada juga yang privat iqro'. Untuk yang privat iqro', kita bagi jadi 2 kelompok. Kelompok pertama atau paket A jadwalnya hari senin, rabu dan jum'at sedangkan yang B hari selasa, kamis dan sabtu".

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu "DY" selaku pendidik KB

Al-Husna II bahwa :

"Disini pembukanya diawali dengan hafalan do'a, surat-surat pendek dan privat iqro. Setiap peserta didik wajib ikut privat iqro mas, paling enggak 3x seminggu. Untuk yang ga ada jadwal privat iqro' pada hari itu, nanti kita kasih jurnal pagi seperti menggambar bebas mas...".

b) Kegiatan Inti

(1) Pijakan Sebelum Bermain

Pada kegiatan pijakan sebelum bermain anak-anak yang sebelumnya di kegiatan pembuka didampingi oleh pendidik kelas. Saat masuk kegiatan kelompok, mereka didampingi oleh pendidik sentra. Pendidik sentra mendampingi peserta didik

yang diawali dengan duduk melingkar. Di dalam posisi duduk melingkar itu, pendidik meminta anak didik untuk memperhatikan siapa saja dari teman mereka yang tidak hadir. Di pijakan ini anak juga diperkenalkan kosa kata baru sebagai cara untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan mereka. Kegiatan ini pun juga digunakan pendidik untuk menyampaikan tema pada hari itu serta aturan bermain agar dapat disepakati oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Di pijakan sebelum bermain, di kegiatan pembuka anak didik didampingi pendidik kelas. Sedangkan masuk kegiatan kelompok, anak didik didampingi sama pendidik sentra. Disitu nanti dalam posisi melingkar, kita sampaikan tema pada hari itu, kosakata baru, menyepakati aturan main dan lain-lain”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu “SM” selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

“Kegiatan di pijakan sebelum bermain kita, yang pertama do’a dulu mas. Lalu menjelaskan tema pada hari itu, terus memperkenalkan kosa kata baru, mengenalkan alat main dan ga lupa dijelasin gimana cara mainnya, terus menyepakati aturan main dan masih banyak lagi mas...”.

(2) Pijakan Saat Anak Bermain

Pada pijakan saat anak bermain setelah pendidik menjabarkan tahapan bermain di pijakan sebelumnya, di pijakan ini pendidik memastikan bahwa semua peserta didik

sudah aktif melakukan kegiatan mainnya. Disaat peserta didik sedang bermain, pendidik juga melemparkan satu-dua pertanyaan pada peserta didik untuk memperluas cara main anak. Tapi jika ada peserta didik yang kesulitan dalam bermainnya, pendidik juga ikut membantu peserta didik tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Saat kegiatan bermain sedang berlangsung, pendidik dengan cara berkeliling juga melakukan sebuah penilaian dalam rangka melihat kemajuan perkembangan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Nah, untuk di pijakan saat anak bermain kita tinggal mastiin kalo semua anak sudah aktif main mas. Misal kalo ada anak yang kesulitan, kita bantu anak itu untuk bisa nyelesaiin masalahnya mas”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “EN” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Kita keliling mastiin peserta didik udah aktif bermain mas, terus kita juga nanya mereka gimana cara mainnya dan misal kalo ada yang bingung, kita juga membantunya mas. Habis itu nanti kita rekap dan kita masukan ke penilaian perkembangan peserta didik”.

(3) Pijakan Setelah Bermain

Pijakan ini menandakan waktu kegiatan bermain di sentra sudah selesai dan pendidik menginstruksikan pada peserta didik untuk mengembalikan alat main yang telah

dimainkan. Dan terkadang cara mengembalikan alat main, pendidik menyanyikan lagu agar peserta didik ikut senang karena melebur dengan lagu untuk mengembalikan mainannya. Saat anak mengembalikan alat main, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk mengelompokkan alat main sesuai jenisnya. Setelah semuanya rapi, anak didik di kumpulkan kembali untuk duduk dan pendidik menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan mereka. Kegiatan menanyakan kembali disebut juga *recalling* yang berfungsi untuk melatih kekuatan berpikir anak, menggunakan kalimat untuk menggunakan gagasan dan pengalaman lainnya serta memperluas perbendaharaan kata anak. Dan setelah *recalling* selesai dilakukan, berikutnya adalah membaca doa setelah bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SM” selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

“Masuk ke pijakan setelah bermain, berarti waktu bermain udah selesai mas. Anak-anak yang menggunakan alat main kita suruh untuk ngembaliin mainannya. Setelah semuanya rapi kita kumpulkan mereka dan kita tanyakan kembali kegiatan apa yang telah mereka lakukan, tanya kembali biasa disebut disini dengan *recalling*...”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu “RO” selaku pendidik di KB Al-Husna II bahwa :

“Di pijakan ini, waktunya kegiatan main selesai. Dan kita arahkan anak untuk mengembalikan alat mainnya. Setelah rapi kita kumpulin mereka lagi dan kita adakan kegiatan

recalling. Setelah *recalling* selesai, barulah membaca do'a setelah selesai bermain mas..."

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidik mengatur peserta didik untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu anak untuk memimpin do'a penutup. Selanjutnya selesai do'a anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik mengurutkan warna baju, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu sembari akan pulang, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "SU" selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

"Sudah sampai pada kegiatan ini, anak-anak boleh pulang. Tapi sebelum mereka pulang, kita bentuk lingkaran terlebih dulu. Terus kita tunjuk atau kita minta salah satu dari mereka untuk memimpin do'a. Selesai berdo'a, terus kita urutkan entah berdasarkan warna baju, usia, tebak-tebakan maupun yang lainnya biar tertib. Habis itu... bersalaman dulu, baru deh anak pulang".

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu "SM" selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

"Di kegiatan ini waktunya anak pulang, karna semua kegiatan yang dilakukan disini diakhiri di kegiatan penutup ini. Pertama-tama kita kumpulkan peserta didik lalu membentuk lingkaran. Bis itu kami minta pada mereka ada yang

memimpin do'a. Setelah itu kita urutkan mereka berdasarkan entah warna baju/tas yang dipake, nyanyian, tebak-tebakan, usia maupun cara lain agar mereka bisa tertib. Lalu berjabat tangan dan memberi salam pada pendidik baru pulang gitu mas...”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, maka untuk mendukung proses berjalannya berbagai kegiatan tersebut ada beberapa aspek yang juga perlu dilibatkan diantaranya yaitu materi, media, pendidik, peserta didik, sarana / prasarana dan waktu pembelajaran. Adapun penjelasan dari aspek-aspek yang mendukung kelancaran proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II, antara lain sebagai berikut :

a) Materi

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan pendidik pada peserta didik. Materi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran, karena isi yang terkandung didalamnya mempunyai manfaat yang besar. Materi yang berbobot semisal materi agama sesungguhnya cukup berat apabila disampaikan pada peserta didik PAUD. Namun dengan penyampaian yang disesuaikan dunia anak, materi yang dianggap sulit untuk dicerna peserta didik dapat menjadi mudah dipahami oleh mereka. Materi keagamaan tersebut seperti yang diselenggarakan oleh pihak KB Al-Husna II dengan mengenalkan agama Islam melalui hafalan do'a, hafalan hadits, bersenandung lagu Islami, privat iqro dan lain-lain. Seperti yang

diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Materi yang kita sampaikan untuk ngenalin agama Islam pada anak-anak... Lewat hafalan-hafalan do’a, hadits, kursus iqro’ dan masih banyak lagi.”

Hal ini diperkuat oleh adik “ZA” selaku peserta didik KB Al-Husna II yang berusia 5 tahun bahwa :

“Aku disini belajarnya buaaannyyaaak kak. Yang agama ada, yang olah raga ada. Banyak deh kak...”.

Kegiatan PAUD dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diadakan di KB Al-Husna II pun juga diterapkan oleh salah satu orang tua dari peserta didik KB Al-Husna II. Seperti yang diungkapkan Ibu “UT” selaku orang tua dari peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Selesai anak sekolah (KB Al-Husna II) kalo dianya ga capek kita ajak dia untuk ikutin kita sholat. Sesibuk apapun kita sebagai orang tua, kalo anak dirumah tetep harus dapet pendidikan apalagi kita beragama. Harus membiasakan anak agar mengenali agamanya mas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa materi sebagai sumber belajar dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan yang ada di KB Al-Husna II, untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak atau peserta didik yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

b) Media

Media merupakan suatu alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga anak atau peserta didik dapat memahami

materi yang sedang disampaikan. Berbagai macam media dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, terlebih jika kegiatan PAUD yang bernuansakan Islam di KB Al-Husna II. Media yang digunakan agar anak merasa senang dan menjadi faham diantaranya majalah Islam (Kinan-Wildan-Ababil), buku cerita bergambar, buku anak Islam anak suka membaca dan ada Iqro'. Sedangkan media dari Alat Peraga Edukatif (APE) ada alat peraga wudhu dan sholat dan ada pula stempel huruf hijaiyah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "SU" selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

"Kita disini medianya menggunakan buku-buku mas, ada macem-macem misalnya majalah Islami, buku cerita bergambar, buku anak Islam suka membaca dan ada pula iqro'. Selain itu ada stempel huruf hijaiyah juga mas..."

Hal ini dibenarkan oleh Ibu "EN" selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

"Media pembelajarannya ada dari buku-buku Islami contohnya majalah Islami, buku cerita bergambar, buku anak Islam suka membaca dan ada pula iqro' dan ada juga dari APE seperti setempel huruf hijaiyah. Kalo media pembelajaran yang dari buku hanya itu, tapi kalo dari APE sebenarnya ada banyak tapi media yang mengenalkan agama Islam cuma stempel tadi mas..."

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan orang tua di rumah pun menggunakan iqro'. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "UT" selaku orang tua dari peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Ya.. selain kita ajak untuk sholat, entah sayanya atau dengan bapaknya nanti dirumah diajarin ngenalin huruf-huruf arab melalui ngaji pake iqro’ mas...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa buku-buku Islami menjadi media yang tidak terpisahkan dalam pengenalan anak terhadap nilai-nilai agama Islam yang digunakan baik oleh pendidik maupun orang tua.

c) Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Agar suatu ilmu pengetahuan mudah dipahami peserta didik, maka pendidik perlu menyampaikan ilmu pengetahuan semenarik mungkin. Terlebih peserta didik itu berada pada masa keemasan, cara penyampaian ilmu pengetahuan pun harus dibawa dengan suasana yang ceria dan tidak membosankan. Sebab dengan suasana ceria, anak lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, cara penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didik perlu dikemas dengan dunia bermain. Persyaratan untuk menjadi pendidik di KB Al-Husna pun tidak sulit, diantaranya ialah adanya sertifikat guru, mengikuti tes observasi lalu praktek. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “AG” selaku ketua pengurus I KB Al-Husna II bahwa :

“Tugas pendidik ya harus bisa menyampaikan pengetahuan dan mudah dipahami oleh anak didik. Caranya menyampaikan pun harus dikemas dengan dunia bermain. Pokoknya syarat yang utama ada sertifikat guru baru nanti observasi di kelas selama 3 hari selanjutnya praktek”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Dengan kemampuannya, pendidik harus bisa mengemas pengetahuan yang mau disampaikan dengan dunia bermain anak. Nanti kalo ga begitu, anak ga paham sama yang disampaikan. Sedangkan syarat masuk jadi pendidik disini ada sertifikat guru, observasi dan praktek”.

Tidak jauh berbeda, Ibu “EN” selaku pendidik KB Al-Husna II pun mengungkapkan bahwa :

“Untuk jadi pendidik disini kita ikut tes observasi, mengamati yang dihadapi seperti kegiatan anak usia dini dan cara penyampaian pengetahuan pendidik yang sudah senior pada anak didik itu bagaimana setelah itu calon pendidik nanti praktek. Selain tes itu, ada lagi kug mas syarat yang wajib diserahkan yaitu sertifikat guru”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai tugas menyampaikan ilmu pengetahuan yang mudah dipahami peserta didik dalam pembelajaran. Agar mudah dipahami oleh anak didik, maka ilmu pengetahuan yang akan disampaikan perlu dikemas dengan dunia bermain. Sehingga kegiatan pembelajaran PAUD dapat menarik perhatian anak.

d) Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang dikembangkan segala potensinya oleh pendidik, sebagai usaha untuk memperluas pemahaman maupun wawasan. Peserta didik merupakan aset berharga yang dimiliki bangsa sebagai generasi penerus. Begitu pula peserta didik yang masih berada pada masa keemasan membutuhkan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana pendidikan KB Al-Husna II dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik dalam kegiatan PAUD. Oleh karenanya, para calon peserta didik yang berminat hanya disyaratkan beragama Islam dan usianya sesuai standar PAUD. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “AG” selaku ketua pengurus I KB Al-Husna II bahwa :

“Kegiatan di KB Al-Husna II ini kebanyakan tentang nilai keagamaan mas. Jadi kalau ada yang mau menjadi calon peserta didik disini, syaratnya hanya usia dan beragama Islam.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Sesuai dengan tujuan lembaga kalo yang mau jadi calon peserta didik KB Al-Husna II, asal usianya dibawah 6 tahun dan beragama Islam dia langsung diterima mas...”

Tidak hanya dari pendidik, Ibu “UT” selaku orang tua peserta didik KB Al-Husna II juga menuturkan bahwa :

“Ga ada yang sulit mas kalo daftar disini, syaratnya cuma usia sama beragama Islam. Udah itu aja, ga ada syarat yang neko-neko kalo disini mas...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ingin mencalonkan diri hanya disyaratkan usia yang sesuai standar PAUD serta beragama Islam.

e) Sarana / Prasarana

Sarana/prasarana merupakan suatu kondisi lingkungan yang mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar dan berwujud dalam bentuk benda maupun gedung. Terkait dengan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam yang diselenggarakan KB Al-Husna II, sarana prasarana yang dimiliki KB ini sudah sangat mendukung untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya lingkungan KB Al-Husna II merupakan komplek Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah, dekat dengan Masjid Agung pengasih, tersedia buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “AG” selaku ketua pengurus I KB Al-Husna II bahwa :

“Sarana atau prasarana KB Al-Husna II sudah mendukung seperti lingkungan KB Al-Husna II merupakan komplek Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah, dekat dengan Masjid Agung pengasih, tersedianya buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar yang mengenalkan Islam ditempel di dinding kelas”.

Hal ini dipertegas oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Disini sarana/prasarananya sudah bisa dibilang sesuai kug mas. Karna lingkungan KB Al-Husna II merupakan komplek

Pondok Pesantren Al Manar Muhammadiyah, dekat dengan Masjid Agung pengasih, tersedianya buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas meskipun gedung KB yang dipakai berstatus pinjam pakai”.

Senada dengan pendapat sebelumnya, adik “ZA” selaku peserta didik KB Al-Husna II yang berusia 5 tahun menuturkan bahwa :

“Disini maiannya banyak, kak. Mau main bangunan ada, mau prosot-prosotan ada. Gambar-gambar Islam juga banyak. Itu kak, kalo gambar di dinding ada, di buku-buku juga banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana/prasarana yang tersedia di KB Al-Husna II sudah sesuai untuk mendukung pembelajaran seperti tersedia buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas.

f) Waktu Pembelajaran

Merupakan lama kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Lama kegiatan perlu diterapkan untuk membatasi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik. Sebab peserta didik yang dihadapi oleh pendidik, masih berada pada usia dini. Seseorang atau peserta didik pada umumnya memiliki batas waktu yang berbeda untuk berkonsentrasi. Oleh karenanya, waktu pembelajaran perlu disesuaikan dengan daya konsentrasi seseorang/peserta didik.

Jadwal kegiatan yang ada di KB Al-Husna II pun sudah sesuai dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Jadwal Kegiatan KB Al Husna II

No	Waktu	Kegiatan	Materi	Ket.
1	07.15 – 07.45	Penyambutan anak		
2	07.45 – 08.00	Baris	Senam sambil bernyanyi dengan gerakan ringan	Outdoor
3	08.00 – 08.15	Berdo'a dan hafalan	Do'a sehari-hari dan surat pendek	Outdoor
4	08.15 – 09.00	Kegiatan pagi dan Imtaq	Jurnal Pagi, Pengenalan Iqro' dan pengenalan membaca	Bagi anak yang sudah berminat
7	09.00 – 09.15	Istirahat & Training Toilet	Pembiasaan antri / menunggu giliran	Waktu minum & Tertib ke toilet
8	09.15 – 10.20	Kegiatan inti	Belajar & Bermain di sentra masing-masing	Di sentra masing-masing
	10.20 – 10.30	Beres-beres	Merapikan mainan	
9	10.30 – 10.45	Istirahat	Makan Sneck	
10	10.45 – 11.00	Persiapan pulang untuk anak didik Half Day	Recalling dan berdo'a pulang	
11	11.00 – 11.45	Istirahat	Bermain bebas	Outdoor
12	11.45 – 12.15	Sholat dzuhur berjamaah	Gerakan sholat & hafalan bacaan sholat	
13	12.15 – 12.30	Makan siang	Melatih kedisiplinan	Pembiasaan tertib makan sambil duduk
14	12.30 – 13.00	Belajar siang	Mengulang hafalan Do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan hadits anak, Bercerita Islami dan jurnal siang	Indoor
15	13.00 – 14.00	Istirahat & persiapan pulang		Menunggu jemputan

Sumber : Data Primer Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II 2011

Hal ini diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Jadwal kegiatan yang ada di KB Al-Husna II mulai pukul 07.15–14.00 wib. Untuk lebih jelasnya mas peneliti bisa bertanya dengan pendidik”.

Hal serupa juga dilakukan oleh salah satu orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di rumah

meskipun kegiatan yang dilakukan hanya berkisar 60 menit. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “UT” selaku orang tua peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Kalo waktu mengenalkan belajar agama Islam dirumah dalam sehari paling tidak, kira-kira 60 menitan mas. Nanti kalo kelamaan anak jadi ga konsen, itu yang kami cegah. Sedikit-sedikit yang penting bisa dipahami dan ditiru sama anak mas...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pembelajaran perlu disesuaikan dengan daya konsentrasi anak/peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan PAUD juga dilakukan setahap demi setahap dan berulang-ulang. Sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan pendidik maupun oleh orang tua mereka.

Dengan demikian hasil dari kegiatan Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukanlah tiga tingkat pencapaian perkembangan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam yang diantaranya yaitu tingkat pencapaian perkembangan aqidah, tingkat pencapaian perkembangan akhlak dan tingkat pencapaian perkembangan ibadah. Dibawah ini akan dideskripsikan tingkat pencapaian perkembangan penanaman nilai-nilai agama Islam, antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat Pencapaian Perkembangan Aqidah

Mengenal dan percaya kepada Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim. Begitu pula pada masa kanak-kanak, yang juga harus dilatih sedini mungkin untuk mengenal siapa penciptanya. Dengan pembiasaan yang disesuaikan masa perkembangannya, anak akan lebih mudah memahami dan meniru apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka. Dibawah ini merupakan aspek dan indikator perkembangan yang diterapkan oleh Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II :

(1) bersenandung lagu keagamaan

Berikut ini merupakan beberapa lagu keagamaan yang disenandungkan oleh peserta didik :

(a) assalamu'alaikum

Assalamu'alaikum
Semoga sejahtera, atas karunianya
Saling mendo'akan diantara kita
Jawablah... Wa'alaikum salam

(b) bismillah

Bismillah sudah kuucapkan
Bila aku mulai kerjakan
Setiap amal dan perbuatan
Itulah kawan Nabi kerjakan

(c) balonku ada lima

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau kuning kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau door
Kuucap Astaghfirullah
Balonku tinggal empat
Kuucap Alhamdulillah

(2) membedakan penciptaan Tuhan dengan Manusia

Tabel 8. Perbedaan Ciptaan Tuhan dengan Manusia

No.	Nama-nama ciptaan Tuhan	Nama-nama benda buatan manusia
1.	Langit	Rumah
2.	Bumi	Mobil
3.	Manusia	Komputer
4.	Air	Jalan
5.	Batu	Lampu
6.	dll	dll

(3) nama-nama Asma'ul Husna

(a) asma'ul Husna 1 - 11

(i) huwa Allahulladzi laa ilaha illahuwa

(Dialah Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia)

(ii) arrahman (Maha Pemurah)

(iii) arrahiim (Maha Penyayang)

(iv) al Malik (Maha Merajai)

(v) al Quddus (Maha Suci)

(vi) as Salam (Maha Sejahtera)

(vii) al Mu'min (Maha Mengaruniai Keamanan)

(viii) al Muhaimin (Maha Pemelihara)

(ix) al Aziz (Maha Perkasa)

(x) al Jabbar (Maha Kuasa)

(xi) al Mutakabbir (Maha Yang memiliki segala Kebesaran)

b) Tingkat Pencapaian Perkembangan Akhlak

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan sebagai bentuk hubungan antara manusia kepada Allah, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya. Bentuk hubungan itu dapat berupa do'a, menyayangi sesama manusia, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak seperti itu juga diterapkan oleh pendidik di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II yang mengedepankan penanaman nilai-nilai agama Islam. Dibawah ini merupakan aspek dan indikator perkembangan yang diterapkan oleh Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II :

- (1) selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar. Berikut ini merupakan beberapa do'a dan hadits yang diajarkan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II :

(a) do'a Tambah Ilmu

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya : *"Ya Allah, limpahkan kepadaku ilmu, dan berilah aku pemahaman yang baik".*

(b) do'a untuk kedua orang tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَيَّيْنِيْ
صَغِيْرًا

Artinya : “*Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan sayangilah mereka, sebagaimana mereka memelihara aku di waktu kecil*”.

(c) hadits tentang senyum adalah shodaqoh

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ ﴿رواه الترمذي﴾

Artinya : “*Senyummu dimuka saudaramu adalah shodaqoh*”
(H.R. Turmudzi)

(2) menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan.

Tabel 9. Bentuk Sayang dan Perilaku terhadap Ciptaan Tuhan

No.	Menyayangi semua ciptaan Tuhan	Menunjukkan perilaku ciptaan Tuhan
1.	Sayang terhadap Nabi	Mengikuti hadits Rosulullah saw
2.	Sayang terhadap Orang tua	Berbakti kepada kedua orang tua
3.	Menyayangi hewan	Diberi kandang & dikasih makan
4.	Menyayangi tumbuhan	Diberi pupuk dan disirami
5.	Menyayangi lingkungan	Tidak buang sampah sembarangan
6.	dll	dll

(3) membedakan perilaku baik dan buruk

Tabel 10. Perbedaan Perilaku Baik dan Buruk

No.	Perilaku Baik	Perilaku Buruk
1.	Percaya	Khianat
2.	Jujur	Bohong
3.	Rajin	Malas
4.	Hemat	Boros
5.	dll	dll

c) Tingkat Pencapaian Perkembangan Ibadah

Ibadah merupakan hubungan manusia yang dilakukan secara nyata sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. atas segala nikmat yang dimilikinya. Hubungan tersebut seperti termaktub pada lima rukun Islam diantaranya mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa di bulan romadhon, membayar zakat dan pergi haji (*bila mampu*). Dari kelima rukun Islam tersebut di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II juga di praktekkan bagaimana mendirikan sholat termasuk bagaimana pula urutan pengambilan air wudhu’. Berikut ini merupakan tata cara wudhu’ dan sholat yang selalu diterapkan oleh Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II :

(1) mengenal dan mengikuti gerakan beribadah.

(a) wudhu’

Singsingkan kedua lengan baju sampai di atas siku lalu membaca Bismillahirrahmanirrahim kemudian :

- (i) membasuh kedua telapak tangan dan berkumur, lalu membuang kotoran hidung dengan memasukkan air kemudian mengeluarkannya kembali sampai tiga kali.
- (ii) membasuh wajah dan kedua lengan sampai siku, yang kanan dan kiri hingga tiga kali
- (iii) mengusap kepala seluruhnya beserta telinga tiga kali

(iv) membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki kanan dan kiri hingga tiga kali

(b) sholat

Sebagai contoh seperti sholat shubuh dua raka'at, niat terlebih dahulu dalam hati.

(i) menghadap ke kiblat, angkat kedua tangan sampai telinga seraya bertakbir : Allahu Akbar

(ii) meletakkan tangan kanan pada tangan kiri diatas dada dan membaca :

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ
بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَا
يَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.
اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

Artinya : “Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan di antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun”.

Raka'at yang pertama

(iii) membaca A'udzubillahi minasyaithonirrojim dan membaca Q. S. Al FATihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَالِكِ يَوْمِ الدِّ
 نِ ﴿٤﴾ أَيَّاكَ نَعْبُدُ وَيَاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

(iv) kemudian membaca surat pendek seperti membaca

Q.S. Al Ikhlas :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾
 اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٤﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
 كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٥﴾

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula

diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

- (v) mengangkat kedua tangan dan membaca takbir, kemudian ruku, sambil meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut. Lalu mengangkat kedua tangan sambil membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : “Allah mendengar orang yang memuji-Mu”.

Setelah itu dilanjutkan membaca :

رَبَّنَا وَلَكَ لَحْمَدٌ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا كَافِيًا

Artinya : “Ya Tuhan kami, (hanya) untukMu lah (segala) pujian yang banyak, baik, dan diberkahi padanya”.

- (vi) membaca takbir dan sujud. Dengan meletakkan kedua telapak tangan, dahi, hidung sedang jari-jari kaki di atas tanah menghadap kiblat. Untuk bacaan ruku’/sujud lafadznya sama seperti yang ada di bawah ini :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya : “Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, ya Allah ampunilah aku”.

(vii) mengangkat kepala dari sujud seraya membaca takbir, kemudian duduk dan taruhlah kedua tangan diatas kedua lutut lalu membaca :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ

Artinya : “Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berilah rizki untukku”.

Setelah itu kembali sujud seraya membaca takbir.

Raka’at yang kedua

(viii) bangkit dari rak’at pertama lalu membaca ta’awudz dan membaca basmalah. Kemudian membaca surat Al Fatihah dan membaca surat pendek yang lain.

(ix) lalu ruku seperti sebelumnya hingga duduk tasyahud akhir yaitu duduk di atas kaki kiri dan tegakkan jari-jari kaki kanan lalu membaca :

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِاللهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَإِلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَإِلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya : “Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah, Semoga keselamatan bagi Engkau, ya Nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

Setelah itu membaca :

Do'a sesudah tasyahud awal

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَّلَا يَغْفِرُ
الدُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِّنْ عِنْدِكَ وَاَرَحْمَنِيْ، اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku dengan kezaliman yang banyak. Tiada sesiapa yang dapat mengampunkan dosa-dosa melainkan Engkau, maka ampunilah bagiku dengan keampunan daripada-Mu dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau maha pengampun lagi maha penyayang”.

Setelah itu membaca :

Do'a sesudah tasyahud akhir

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ،
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya : “Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahannam dan siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah dajjal (pengembara yang dusta)”.

(x) Kemudian salam, menoleh ke kiri dan ke kanan
sambil membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : “Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah”.

3) Evaluasi

a) Observasi

Penilaian yang dilakukan melalui observasi ini merupakan suatu penilaian untuk mendapatkan informasi dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Dari hasil pengamatan tersebut nanti disesuaikan pada indikator dengan cara di *checklist*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU”

selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-

Husna II bahwa :

“Dari evaluasi yang kami lakukan salah satunya melalui observasi. Observasi atau dengan cara pengamatan dilakukan secara terus menerus dan menyesuaikan indikator lalu kami berikan checklist”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu “SM” selaku pendidik KB

Al-Husna II bahwa :

“Penilaian yang kami gunakan melalui observasi ini cukup efektif karna kami bisa mengamati secara langsung dan terus menerus perilaku dan perkembangan anak lalu setelah itu dicheck list”.

b) Pencatatan Anekdote

Penilaian melalui pencatatan anekdot ini merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu (peristiwa yang terjadi secara insidental). Dengan pencatatan anekdot inilah pendidik dapat mengetahui apabila peserta didik sedang berada pada situasi yang tak terduga. Situasi yang tak terduga itu akan memperlihatkan seperti apa ekspresi dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Dengan pencatatan anekdot ini, kami bisa mengetahui sikap dan perilaku anak disaat situasi yang tak terduga salah satu contohnya seperti berpisah dari orang tua ekspresinya entah menangis/memukul atau malah menangis dan memukul atau bahkan diam saja”.

c) Percakapan

Percakapan merupakan penilaian untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak mengenai suatu hal. Dengan percakapan ini pendidik dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari peserta didik secara langsung. Percakapan dengan peserta didik juga merupakan salah satu interaksi yang harus dibangun dengan suasana akrab tanpa terbebani oleh hal apapun. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Evaluasi selanjutnya yang kami pakai adalah melalui percakapan. Dengan percakapan kami bisa menggali informasi yang banyak tentang pengetahuan dan penalaran mereka”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu “SM” selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

“Evaluasi disini kita juga memakai percakapan, jika evaluasi sebelumnya kurang memuaskan. Kita sering bercakap-cakap dengan peserta didik tersebut untuk mendapatkan informasi”.

d) Penugasan (*Project*)

Penugasan merupakan suatu penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak dan memerlukan waktu tertentu dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan penanaman biji. Penugasan juga mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan dengan memberikan penugasan, peserta didik akan mengaktifkan

akalnya untuk berpikir. Penugasan yang dimaksud merupakan penugasan yang sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Penilaian berikutnya kita melalui penugasan. Jadi dengan penugasan yang pendidik berikan ke peserta didik, kita bisa melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik”

e) Penampilan (*Performance*)

Penampilan merupakan salah satu penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dengan perbuatan yang dapat diamati. Misalnya praktek olah raga, menyanyi memperagakan sesuatu. Dengan melihat penampilan, pendidik mengetahui peserta didik yang memiliki rasa percaya diri ataupun yang rendah diri. Hal ini merupakan poin penting dalam bahan evaluasi yang ada di KB Al-Husna II. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Dari evaluasi yang kami pakai selanjutnya ialah melalui penampilan, misalnya sedang praktek olah raga, menyanyi atau memperagakan sesuatu. Dari evaluasi ini cukup penting ya mas karena disini kita selain melihat kemampuannya. Akan tetapi kami juga melihat rasa percaya diri yang peserta didik miliki”.

f) Hasil Karya (*Product*)

Merupakan penilaian dari hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan, dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Dengan hasil karya ini penilaian yang pendidik lakukan ialah untuk mengetahui kemampuan disaat anak sedang mengembangkan kreatifitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Evaluasi yang terakhir yang kami lakukan ialah dari hasil karya anak didik mas. Macam-macam mas, yang jelas dari pekerjaan tangan atau karya seni yang telah mereka buat”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu “SM” selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

“Evaluasi atau penilaian kami pun juga melalui hasil karya peserta didik. Yaitu untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengembangkan kreatifitasnya mas”.

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

1) Metode Bermain

Metode bermain adalah metode pengajaran yang dilakukan melalui permainan yang dapat memotivasi siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini biasanya lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dengan bermain, seorang anak didik sesungguhnya sedang mengembangkan daya pikir, memperluas keingin tahuan dan menyibukkan seluruh panca inderanya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, KB Al-Husna II pun sebagai layanan

PAUD non formal menyediakan berbagai sentra sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan bermain. Sentra-sentra tersebut antara lain sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra alam, sentra bermain peran dan sentra balok. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Untuk membuat anak termotivasi dalam kegiatan main, kita disini memadukan rasa senang anak dengan dukungan dari sentra-sentra yang diadopsi dari metode BCCT seperti sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra alam, sentra bermain peran dan sentra balok”.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Huna

II bahwa :

“Metode bermain yang kami terapkan disini mengadopsi dari metode BCCT mas. Jadi dengan metode ini kita lebih jelas untuk melakukan pengamatan pada peserta didik. Karna metode BCCT ini merupakan metode bermain yang terbagi dengan beberapa sentra yaitu sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra alam, sentra bermain peran dan sentra balok”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain yang digunakan oleh KB Al-Husna II mengadopsi dari *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) yang dimana dengan cara ini dunia anak dapat dibawa melalui kegiatan bermain yang digolongkan dari beberapa sentra. Misalnya sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra alam, sentra bermain peran dan sentra balok.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode ini perlu diterapkan oleh lembaga PAUD untuk membentuk peserta didik yang berkarakter positif. Peserta didik yang ada pada lingkup PAUD ini, merupakan anak usia dini yang belum terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada disekitarnya. Sebagai layanan PAUD non formal, KB Al-Husna II pun membiasakan perilaku positif pada peserta didiknya yang dicontohkan seperti makan-minum menggunakan tangan kanan, bersalaman jika bertemu dengan pendidik/orang yang lebih tua darinya dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Kalo dengan metode pembiasaan, kita biasanya melatih anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan yang kanan terlebih dulu, kecuali seperti masuk toilet yang harus menggunakan kaki kiri. Lalu biar anak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, selalu kita ajak salaman”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu “UT” selaku salah satu orang tua peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Dirumah saya selalu membiasakan anak untuk berdoa mau makan dan sesudah makan, mau tidur dan sesudah bangun tidur. Selain itu kita juga membiasakan pada mereka agar selalu bersikap sopan dan menghormati jika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya dan masih banyak lagi”.

Senada dengan sebelumnya, peserta didik KB Al Husna II bernama “ZA” yang berusia 5 tahun juga mengatakan bahwa :

“Adik senang kak, adik jadi tahu apa duluan yang harus kita mulai saat mau ngerjain apaaa gituu. Yang jelas kalo mau ngapain kita harus mulai yang kanan-kanan dulu. Katanya bu guru kalo yang kanan banyak manfaatnya kak...”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik saat melakukan aktivitas kesehariannya. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.

3) Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode pembelajaran PAUD yang menjelaskan sebuah cerita secara lisan. Untuk membawakan cerita, pendidik wajib menyampaikan pada peserta didik semenarik mungkin dan tidak monoton. Dengan cara seperti itu, anak yang sedang berusaha untuk dapat mencerna dan membaca kisah cerita dapat memahami apa yang sedang disampaikan oleh pendidik. Karena dengan bercerita, seorang anak sedang meningkatkan daya hafalannya. Kisah cerita yang disampaikan oleh pendidik diambil dari buku-buku Islami yang disediakan KB Al-Husna II. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Kita disini biasa menceritakan buku-buku Islami mas... Yang isinya kurang lebih kehidupan sosial-agama dalam keluarga atau masyarakat. Caranya ya kita menceritakan buku tersebut dengan memperlihatkan gambar”.

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu “UT” selaku salah satu orang tua peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Dirumah.... saya sebagai orang tua sebelum tidur atau setelah selesai sholat ‘isya ndak lupa bacain buku cerita Islam bergambar yang kami punya mas”.

Hal ini diperkuat oleh “ZA” selaku peserta didik KB Al Husna II berusia 5 tahun bahwa :

“Dari yang diceritain bu guru sama ibu kalo aku lagi di rumah. Aku jadi ngerti kak kalo pas ceritanya soal puasa, kita itu ga cuma ga boleh makan tapi juga ga boleh marah-marah kak...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode cerita yang dilakukan pendidik KB Al-Husna II maupun yang dilakukan oleh orang tua dengan cara bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Penyampaian cerita dari buku Islami oleh pendidik serta orang tua dengan memperlihatkan gambar, mempermudah anak/peserta didik memahami kehidupan Islam dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

4) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kekuasaan dan keagungan ciptaan Allah swt. seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda lainnya. Dengan adanya karyawisata difungsikan untuk memunculkan hiburan kepada peserta didik dan rekreatif. Penerapan metode ini sangat baik digunakan untuk

menumbuhkan jiwa keagamaan pada peserta didik PAUD. Hal ini dikarenakan dengan cara ini, seorang anak sedang mengumpulkan perbendaharaan pengetahuan yang banyak mengenai dunia nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Kalo dengan metode ini kita biasa menerapkannya saat rekreasi- rekreasi gitu mas. Yang tahun ajaran kemarin ini kita ke gembira loka, yang kemarinnya lagi ke markas TNI yang di demak ijo, yang kemarinnya lagi kita rekreasi ke kyai langgeng”.

Hal ini dipertegas oleh Ibu “EN” selaku pendidik KB Al-Husna

II bahwa :

“Menggunakan metode itu kita disini sesuai jadwal paling tidak satu tahun sekali mas, pas tahun ajaran telah berakhir. Yang kemarin ini kita ke gembira loka, tahun kemarinnya lagi kita ke markas TNI yang di demak ijo terus kemarinnya lagi kita ke kyai langgeng”.

Hal senada juga diungkapkan oleh adik “ZA” selaku peserta

didik KB Al-Husna II berusia 5 tahun bahwa :

“Kalo lagi jalan-jalan, adik sama temen-temen yang lain dikenalin bermacam-macam hewan dan tumbuhan. Adik jadi tahu ada hewan yang guuuueeeede sama yang kecil. Pokoknya kata bu guru yang bisa ciptain hanya Allah, kak. Jadi kata bu guru, adik dan temen-temen disini harus merawat dan sayang sama hewan apaaaa saja...”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini dapat dilakukan setiap saat. Berbagai ciptaan Allah swt. yang dapat diamati, diharapkan dapat dijaga dan dirawat secara langsung oleh anak/peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

5) Metode Keteladanan

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan contoh yang baik dan diciptakan dari kondisi pergaulan yang akrab. Keteladanan mencerminkan akhlak terpuji yang dilakukan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini dengan akhlak terpuji seperti yang dicontohkan salah satu layanan PAUD seperti KB Al-Husna II pada peserta didiknya akan lebih mudah diterapkan saat anak masih usia dini. Karena seseorang yang masih berada pada usia dini diibaratkan dengan sebuah kawat yang mudah diluruskan (diarahkan) sedangkan jika orang dewasa diibaratkan dengan sebuah besi yang sulit diluruskan (diarahkan). Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Yang diterapin disini apabila ada peserta didik yang berantem sampe pukul-pukulan kita memisahkan bukan mengatakan ***jangan*** melainkan dengan ***sayangi teman*** karna kalo kita bilangin jangan nanti dikira membatasi kecerdasan mereka. Karna umur segitu kan, mereka ingin taunya besar sekali mas...”.

Pada kasus berbeda pada peserta didik, sebagai pendidik tetap harus mencerminkan akhlak terpuji. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SM” selaku pendidik yang merangkap sebagai bendahara I KB Al-Husna II bahwa :

“Misal lagi kegiatan PAUD ada yang rebutan selembat kertas, maka kita bukan pake kata ***tidak boleh*** melainkan ***saling berbagi***. Mumpung mereka masih muda, kalo diarahin masih gampang

mas. Makanya kata-kata seperti jangan dan tidak boleh kita hindari mas...”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “UT” selaku salah satu orang tua peserta didik KB Al-Husna II bahwa :

“Sebagai orang tua perilaku negatif apapun tidak boleh diperlihatkan didepan anak ya mas, ya kita selalu memberikan sikap-sikap positif. Biar apa yang direkam anak menjadi bekal yang baik untuk tumbuh kembangnya”.

Hal ini diperkuat oleh adik “ZA” selaku peserta didik KB Al Husna II berusia 5 tahun bahwa :

“Kata bu guru sama ibu di rumah, adik di suruh ibu ga boleh berantem. Katanya bu guru sama ibu kita ini semuanya bersaudara, jadi kalo ada apa-apa adik diam atau ngalah aja begitu deh kak...”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencontohkan keteladanan ada kalimat-kalimat yang perlu dihindari seperti *jangan* dan *tidak boleh*. Serta secara garis besar hal negatif apapun bentuknya, tidak boleh diperlihatkan didepan anak. Dikarenakan dapat membatasi keingintahuan mereka untuk mengumpulkan perbendaharaan pengetahuannya.

6) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu bentuk kegiatan. Metode ini sangat baik diterapkan oleh pendidik untuk memperagakan suatu kegiatan pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik juga dapat meniru suatu kegiatan yang disampaikan pendidik yang dilakukan secara langsung maupun dengan media. Dengan mendemonstrasikan, anak

menjadi lebih faham dengan proses yang dilakukannya. Semisal yang didemonstrasikan KB Al-Husna II seperti proses pengambilan wudhu, proses mendirikan sholat dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “EN” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Iya mas... disini kita mencontohkan seperti proses ambil wudhu, mendirikan sholat dan masih banyak lagi. Kalo mereka bisa meniru kita rasanya senang mas, apalagi orang tuanya nanti pasti lebih senang dari saya...”.

Ibu “UT” selaku orang tua peserta didik KB Al-Husna II juga menuturkan bahwa :

“Kalo untuk mengenalkan anak pada ajaran Islam biasanya kita memperagakan wudlu dan sholat juga mas, walaupun hasilnya belum tertib dan teratur”.

Hal ini dipertegas oleh adik “ZA” selaku peserta didik KB Al-Husna II berusia 5 tahun bahwa :

“Kemarin adik tanya sama ibu dan bu guru. Katanya kalo mau di tolong sama Allah, kita harus deket sama Allah. Caranya deket sama Allah swt. ya sholat kak...”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendemonstrasian yang diterapkan oleh KB Al-Husna II dan orang tua ialah mengenalkan bagaimana proses berwudhu dan mendirikan sholat dan lain-lain. Dengan cara memperagakan kegiatan tersebut, anak dapat meniru dan bukan tidak mungkin mereka dapat memaknai wudhu, sholat dan lain sebagainya sehingga pendidik maupun orang tua dapat merasa senang.

7) Metode Tanya Jawab

Merupakan metode pengajaran yang disampaikan pendidik dengan cara mengajukan pertanyaan dan peserta didik dapat menjawab serta diharapkan dengan cara itu dapat terjadi dialog. Untuk di kegiatan PAUD seperti yang dilakukan oleh pihak KB Al-Husna II, tanya jawab digunakan untuk melatih keterbukaan peserta didik seperti berkata jujur, sopan pada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Untuk tanya jawab sendiri, kita gunakan agar anak didik terbuka sehingga muncullah kata-kata jujur maupun sopan entah saat dia bermain atau bertemu pada kita (pendidik)”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Tanya jawab sendiri kita gunakan kepada anak supaya terbiasa berkata jujur atau tidak bohong saat ia bertemu oleh siapapun”.

Hal ini diperkuat oleh adik “ZA” selaku peserta didik KB Al Husna II berusia 5 tahun bahwa :

“Bu guru sering tanya-tanya gitu kok, kak. Kata bu guru sama ibu di rumah, kalo mau dipercaya sama orang kita harus jujur sama siapa aja kak...”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik membiasakan tanya jawab supaya anak dapat berkata jujur dan sopan apabila bertemu pada siapapun yang ditemuinya. Tanya jawab juga sebagai salah satu cara pendidik mengetahui kesulitan

yang ditemukan peserta didik pada saat kegiatan bermain untuk dipecahkan permasalahannya bersama-sama.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini KB Al-Husna II

Pada kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II’ pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses berjalannya kegiatan penanaman nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pihak KB Al-Husna II melalui pengurus/tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik maupun dari orang tua peserta didik yang menjadi faktor pendukung kegiatan PAUD diantaranya yaitu pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur, memiliki buku-buku Islami. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “AG” selaku ketua pengurus I KB Al-Husna II bahwa :

“Kita bersyukur ya mas, pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur, memiliki buku-buku Islami”.

Hal ini diperkuat oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang juga merangkap sebagai sekretaris II KB Al-Husna II bahwa :

“Alhamdulillah mas yang mendukung kita banyak. Ada pendidik yang bisa menyampaikan ajaran agama, anak didik dapat meniru gerakan

beribadah walaupun belum teratur dan kita memiliki buku-buku Islami”.

Sedangkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti melalui beberapa pihak KB Al-Husna II yang terdiri dari pengurus/tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik maupun dari orang tua peserta didik maka didapatkan faktor-faktor yang menghambat proses pengelolaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama yaitu peserta didik mudah tidak fokus, pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “AG” selaku ketua pengurus I KB Al-Husna II bahwa :

“Kita tahu semua ya mas kalau masa kanak-kanak masih senang bermain. Tapi kalo ditanyakan penghambat diantaranya ya peserta didik mudah tidak fokus, pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas”.

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II bahwa :

“Peserta didik suka ga fokus mas tapi bisa di maklumi kan masih kecil”.

B. Pembahasan

1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok

Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Pengertian dari penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1998 : 690) berasal dari kata ”*tanam*” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya,

perbuatan menanam (kan). Kegiatan penanaman yang selama ini diterapkan oleh pihak KB Al-Husna II merupakan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

Nilai Menurut H. Una dalam Chabib Thoha (1996: 60) Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Agama Islam menurut Ajat Sudrajat, dkk (2008 : 34) adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para RasulNya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II, penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pendidik menyiapkan silabi, Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa nilai keagamaan yang ditanamkan pendidik melalui kegiatan PAUD, antara lain sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

a) Bersenandung lagu keagamaan.

- (1) mengenalkan peserta didik pada lagu-lagu Islami.
- (2) melatih peserta didik untuk menyukai dan menirukan lagu Islami.

b) Hafalan do'a

- (1) mengenalkan peserta didik pada do'a.
- (2) melatih peserta didik agar selalu membutuhkan Allah dalam kondisi apapun.
- (3) cara berinteraksi umat muslim dengan Allah.

c) Hafalan surat-surat pendek.

- (1) mengenalkan peserta didik pada huruf-huruf hijaiyah.
- (2) melatih peserta didik untuk lancar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, khususnya ayat yang pendek.

d) Peserta didik praktek wudhu dan sholat

- (1) peserta didik dikenalkan kebersihan atau kesucian sebelum menegakkan sholat
- (2) melatih peserta didik untuk disiplin waktu
- (3) menumbuhkan rasa tanggung jawab dan butuh pada Allah swt.

2) Kegiatan Inti

a) Pijakan Sebelum Bermain

- (1) peserta didik dilatih untuk patuh kepada orang yang lebih tua.
- (2) melatih kepedulian peserta didik, seperti siapa yang tidak hadir.
- (3) peserta didik dilatih untuk berpartisipasi mengambil keputusan.

b) Pijakan Saat Anak Bermain

- (1) peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya
- (2) peserta didik terbuka pada pendidik untuk mengatasi kesulitan saat bermain

c) Pijakan Setelah Bermain

- (1) peserta didik dilatih rasa tanggung jawab dengan mengembalikan barang/mainan yang bukan haknya.
- (2) peserta didik diajarkan kerapihan dan kebersihan.
- (3) peserta didik dilatih untuk terbuka dan berkata jujur atas kesulitan-kesulitan yang ditemuinya

3) Kegiatan Penutup

a) Peserta didik kembali berdo'a.

- (1) melatih peserta didik agar selalu membutuhkan Allah dalam kondisi apapun.

b) Peserta didik berpamitan

- (1) peserta didik dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam

c) Peserta didik sholat dzuhur berjama'ah (*full day*).

- (1) melatih peserta didik untuk tertib.
- (2) mengenalkan peserta didik untuk tepat waktu.
- (3) melatih peserta didik untuk mengetahui manfaat sholat berjama'ah

Berdasarkan beberapa kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tersebut terdapat tiga tingkat pencapaian perkembangan yaitu tingkat pencapaian perkembangan Aqidah, tingkat pencapaian perkembangan Ibadah dan tingkat pencapaian perkembangan Akhlak diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ('aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati Tadjab, Muhaimin & Abd. Mujib (1994 : 241-242).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II yaitu

beriman pada kitab Allah, bernyanyi lagu keagamaan, membedakan penciptaan Tuhan dengan benda buatan manusia dan menghafal nama-nama asma'ul husna.

2) Tingkat Pencapaian Perkembangan Akhlak

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak Tim Dosen Agama Islam (1995: 170).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II yaitu selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar, menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan, membedakan perilaku baik dan buruk dan Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.

3) Tingkat Pencapaian Perkembangan Ibadah

Kata "ibadah" diambil dari bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata **عبد - يعبد - عبدا - عبادة** yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina di hadapan yang disembah, disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut *abd*, karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya Yusuf Al-Qardhawi (1988: 37).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II yaitu adanya praktek wudhu' dan sholat.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

a. Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir Mansur, (2005: 133-134).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu diadopsi dari metode BCCT seperti sentra

persiapan, sentra seni-kreasi, sentra alam, sentra bermain peran dan sentra balok.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan (Mukharul Syafik, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan yang kanan terlebih dulu, kecuali seperti masuk toilet yang harus menggunakan kaki kiri. Lalu supaya anak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, selalu kita ajak salaman.

c. Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan menceritakan buku-buku bergambar

tentang kehidupan Islami dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada di masyarakat.

d. Metode Karya Wisata

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pada anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karya wisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif Syaiful Bahri Djamarah, (2000: 202).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan rekreasi ke gembira loka, markas TNI yang di demak ijo dan ke kyai langgeng.

e) Metode Keteladanan

Ramayulis, (2002: 154) Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang

mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan melarang pendidik menggunakan kata-kata seperti *jangan* dan *tidak boleh* kepada peserta didik karena akan membatasi keingintahuan mereka untuk mengumpulkan perbendaharaan pengetahuannya.

f) Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan Muhibbin Syah, (2000: 203).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan mengenalkan bagaimana proses berwudhu dan mendirikan sholat.

g) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang

murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya (Moh. Syafiruddin, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II, metode yang digunakan yaitu dengan tanya jawab peserta didik dapat terbuka sehingga terbiasa berkata jujur dan sopan kepada siapapun yang ditemuinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Dalam setiap kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Seperti halnya kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II yang selalu diiringi dengan faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam proses pengelolaan kegiatan PAUD yang bernuansakan agama Islam tersebut antara lain : a) pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, b) peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan c) memiliki buku-buku Islami. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pengelolaan kegiatan PAUD yang bernuansakan agama Islam tersebut antara lain yaitu peserta didik mudah tidak fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II merupakan suatu penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan PAUD. Proses pengelolaan kegiatan PAUD merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan anak dapat memperoleh pendidikan melalui dunia bermain. Proses pengelolaan kegiatan PAUD yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu meliputi pengembangan materi/isi kurikulum, Rencana Pembelajaran Tahunan, Rencana Pembelajaran Bulanan, Rencana Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pembelajaran Harian. Pelaksanaan kegiatan itu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Serta kegiatan evaluasi yang meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan (*project*), penampilan (*performance*) dan hasil karya (*product*).
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II meliputi tujuh metode antara lain yaitu metode bermain, metode pembiasaan, metode

cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II.

Faktor pendukung meliputi : a) pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, b) peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan c) memiliki buku-buku Islami.

Sedangkan dari faktor penghambat antara lain : peserta didik mudah tidak fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian hampir 3 bulan di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II, maka ada beberapa saran mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II
 - a. Perlu adanya peningkatan serta perawatan fasilitas, guna menunjang kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.
 - b. Perlu adanya pengembangan kemampuan bagi pendidik baik dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal yang terkait, agar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

- c. Perlu adanya interaksi yang sesuai tentang bagaimana menyampaikan penanaman nilai-nilai agama Islam seperti apa yang telah diterapkan pendidik agar dapat dilanjutkan oleh para orang tua peserta didik KB Al Husna II di tempat tinggalnya masing-masing.
2. Bagi Pendidik Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna II
- a. Pengelompokkan peserta didik harus diperjelas agar penanaman nilai-nilai agama Islam dapat efektif dan merata.
 - b. Perlu adanya penyampaian penanaman nilai-nilai agama Islam yang melalui audio-visual seperti dalam bentuk kartun yang disesuaikan dengan usia peserta didik agar mudah dipahami oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia Rosdiana. (2006). *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Jakarta: Visi Vo 1 Nomor 2 halaman 63.
- Ajat Sudrajat, dkk. (2008). *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ali Rahman. (2011). *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*. Diakses dari file:///E:/pengertian-kurikulum-or-materi-dalam.html pada tanggal 03 Oktober 2012, jam 10.15 WIB
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chabib Thoha. (1996). *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dewi Salma & Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Dirjen PNFI. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Kementerian Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kemenag. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
- Kemenpora. (2009). *Penyajian Data Informasi Kementerian Pemuda dan Olah Raga*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olah Raga
- Kemendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kemendiknas. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

- Lilis Suryani. (2007). *Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Visi PTK-PNF Vol. 2 Nomor 1 halaman 42.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles & Huberman AM. (1992). *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerjemah: Agus Salim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Syafiruddin. (2011). *Metode Tanya Jawab*. Diakses dari <http://www.syafir.com/2011/01/08/metode-tanya-jawab> pada tanggal 7 Mei 2012, jam 17.22 WIB
- Moleong, Lexy (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Yogyakarta : P3PKUGM.
- Muhammad Said Mursi. (2001). *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. Jakarta: Cendekia
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Mukharul Syafik. (2009). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam*. Diakses dari <http://masmukhorul.blogspot.com/2009/06/metode-pembiasaan-sebagai-upaya.html>. pada tanggal 29 April 2012, jam 13.10 WIB
- Mukminan. (2004). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musleh Herry. (2006). *Kenalkan agama sejak dini*. Diakses dari <http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/dalwa.bangil/cgi--bin>. pada tanggal 15 Maret 2012, jam 19.15 WIB
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Paul Suparno, dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- PP Aisyiyah. (2003). *Pengembangan Al Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish Shihab. (1998). *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samidah. (1999). *Studi Kasus Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Kelompok Bermain di Yayasan Salman Al Farisi Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Shvoong. (2011). *Dampak Negatif Televisi bagi Pendidikan Anak*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2102103-dampak-negatif-televisi-bagi-pendidikan/> pada tanggal 27 Maret 2012, jam 17.00 WIB
- Sudjana, S HD. (2001). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Tadjab, Muhaimin & Abd. Mujib. (1994). *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Tholkhah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Tim Dosen Agama Islam. (1995). *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Wahyu Nafilatul Azizah. (2009). *Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang*. Surabaya: UNESA
- Wikipedia. (2007). *Early Childhood Education*. Diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education. Pada tanggal 29 Desember 2011, jam 11.11 WIB
- Wikipedia. (2012). *Aisyiyah*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Aisyiyah> pada tanggal 27 April 2012
- Yusuf al-Qardhawi. (1988). *Ibadah dalam Islam*. Surabaya: PT.Biru Ilmu

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 4623 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Setiaji Raharjo
NIM : 08102244024
Prodi/Jurusan : PLS /PLS
Alamat : Plumbon , Rt.09 / 04 , Plubon , Temon , Kulon progo.

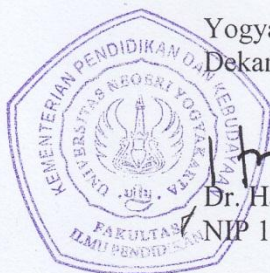
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kelompok bermain Aisyiyah KB Al-Husnah II Pengasih
Subyek : Anak usia dini
Obyek : Kelompok bermain Al-Husnah II
Waktu : Juni – Agustus 2012
Judul : Penanaman Nilai-nilai agama Islam pada Anak Usia Dini di kelompok bermain Aisyiyah KB Al- Husna II Pengasih Kecamatan Pengasih Kab.Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLS FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6081/V/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 4623/UN34.11/PL/2012

Tanggal : 11 Juni 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SETIAJI RAHARJO

NIP/NIM : 08102244024

Alamat : KARANGMALANG YK

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH KB AL-HUSNA II PENGASIH KEC. PENGASIH KAB KULONPROGO

Lokasi : KAB KULONPROGO Kota/Kab. KULON PROGO

Waktu : 22 Juni 2012 s/d 22 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Kanwil Kementrian Agama Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00525/VI/2012

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070 6081.V 6 2012 Tgl: 22 Juni 2012 Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : **SETIAJI RAHARJO**
NIM / NIP : **08102244024**
PT/Instansi : **UNY**
Keperluan : **Izin Penelitian**
Judul/Tema : **PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH KB AL-HUSNA II PENGASIH KEC. PENGASIH KAB KULON PROGO**
- Lokasi : **KB AL HUSNA II PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO**
- Waktu : **22 Juni 2012 s/d 22 September 2012**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **25 Juni 2012**

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Drs. L. BOWO PRISTIYANTO

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19631029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Pengasih, Kulon Progo
6. KB Al Husna II Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN PENGASUHAN ANAK 'AISYIYAH
“AL HUSNA II”

Alamat : Komplek Pon. Pes Al Manar Pengasih, Pengasih Kulon Progo Telp. (0274) 9621810 Hp. 085643581209

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Kepala Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al 'Husna II Pengasih, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SETIAJI RAHARJO
NIM : 08102244024
Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat : Plumbon Rt 09/04, Plumbon, Temon, Kulon Progo, D. I. Yogyakarta.
Kode Pos : 55654

Pada tanggal 15 September 2012 telah selesai melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, guna menyusun skripsi dengan judul ***“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo”***.

Demikian surat keterangan ini diberikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 6 November 2012.....

KepalaKelompok Bermain 'Aisyiyah
Al Husna II Pengasih



SUBHANAH, S.Ag

NIP :

Tembusan Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
2. Pertiinggal

Lampiran 5. Kisi-Kisi dan Pedoman Observasi

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sasaran
<i>Process</i>	Proses pengelolaan kegiatan	Perencanaan	- Kesesuaian tema dan menu pembelajaran - Pemilihan materi - Pemilihan kegiatan	Pendidik, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik
		Pelaksanaan	- Penataan ruangan - Penyambutan anak - Isi materi - Variasi kegiatan pendidik - Penutup	
		Metode	- Jenis metode - Kesesuaian metode	
		Media	- Jenis media - Kesesuaian media	
		Interaksi	- Kualitas - Keterlibatan peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik	
		Evaluasi	- Alat evaluasi - Ruang lingkupnya	

PEDOMAN OBSERVASI
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL-HUSNA II PENGASIH, KEC.
PENGASIH, KAB. KULON PROGO

No.	Pedoman Observasi	Jawab
1.	Dukungan Lingkungan :	
	a. Dukungan dari pengelola rumah ibadah (masjid, musholla, surau, langgar), madrasah atau pondok pesantren yang bersangkutan.	1. Ada 2. Tidak
	b. Tersedia calon peserta didik usia 2,5 – 6 tahun yang belum terlayani PAUD lainnya, minimal 20 anak	1. Ada 2. Tidak
	c. Tersedia calon pengelola dan pendidik minimal 3 orang	1. Ada 2. Tidak
	d. Memperoleh dukungan dari orang tua, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pamong desa/kelurahan	1. Ada 2. Tidak
	e. Tersedia tempat yang layak untuk kegiatan	1. Ada 2. Tidak
	f. Memiliki sumber pembiayaan yang tetap (iuran orang tua, donatur, dana infaq)	1. Ada 2. Tidak

2.	<p>Perabot yang diperlukan :</p> <p>a. Almari untuk menyimpan kelengkapan administrasi dan buku-buku panduan</p> <p>b. Rak setinggi 120 cm untuk tempat APE sekaligus sebagai sekat/pembatas antar kelompok</p> <p>c. Meja anak secukupnya</p> <p>d. Kursi lipat/plastik ukuran anak-anak sejumlah anak</p> <p>e. Kontainer/wadah plastik besar untuk menyimpan APE (sesuai kebutuhan)</p> <p>f. Papan tulis formika putih (<i>white board</i>) ukuran 70 x 90 cm (sejumlah kelompok)</p> <p>g. Tiker/karpet berbentuk lingkaran dengan diameter 200 cm atau persegi dengan ukuran 180 x 220 cm (sejumlah kelompok)</p>	<p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p>
3.	Alat Permainan Edukatif (APE) baik yang sudah jadi maupun yang dikembangkan sendiri	<p>1. Ada 2. Tidak</p>
4.	<p>Buku-buku administrasi:</p> <p>a. Buku Induk Anak</p> <p>b. Buku Data Pengelola dan Pendidik</p> <p>c. Daftar Hadir Pengelola dan Pendidik</p> <p>d. Daftar Hadir anak per Kelompok</p> <p>e. Buku Rencana Pembelajaran Harian</p> <p>f. Buku Catatan Perkembangan Anak</p> <p>g. Kartu Iuran Anak</p> <p>h. Daftar Rekapitulasi Penerimaan Infaq Bulanan</p> <p>i. Buku Kas dan Buku Inventaris</p> <p>j. Buku Tamu</p>	<p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p> <p>1. Ada 2. Tidak</p>

5.	Pengelolaan Proses Kegiatan :		
	a. Kegiatan Pembuka : permainan tradisional, gerak dan musik, mendongeng, bernyanyi, menirukan gerakan/suara hewan, atau kegiatan lain yang melibatkan gerakan kasar dan membangun emosi positif anak.	1. Ada	2. Tidak
	b. Transisi : Setelah mengikuti kegiatan pembuka, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, dan lain-lain	1. Ada	2. Tidak
	c. Pembiasaan agama : Jika waktunya pagi dapat dimulai dengan sholat dhuha yang diikuti seluruh anak atau di kelompoknya masing-masing	1. Ada	2. Tidak
	d. Kegiatan di kelompok	1. Ada	2. Tidak
	e. Makan bersama	1. Ada	2. Tidak
	f. Kegiatan Penutup : Pendidik meminta salah satu anak secara bergiliran untuk memimpin doa penutup	1. Ada	2. Tidak

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Visi dan Misi berdirinya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
 - b. Struktur kepengurusan Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
 - c. Arsip data peserta didik yang berada di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
2. Melalui Foto
 - a. Gedung atau fisik Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
 - b. Fasilitas yang dimiliki Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
 - c. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Lampiran 7. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

**KISI-KISI
PEDOMAN WAWANCARA**

Aspek	Komponen	Indikator	Responden
<i>Process</i>	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian tema dan menu pembelajaran - Pemilihan materi - Pemilihan kegiatan 	Pendidik, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik
	Pelaksanaan	Kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini	
	Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis metode - Kesesuaian metode 	
	Media	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis media - Kesesuaian media 	
	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Keterlibatan peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik 	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Alat evaluasi - Ruang lingkupnya 	
	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Pendukung - Faktor Penghambat 	Ketua pengurus dan pendidik

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Pengurus Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II Pengasih

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Penghasilan :
7. Alamat :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II baik landasan dan pertimbangannya?
10. Bagaimana visi dan misi KB Al-Husna II?
11. Apa tujuan dari didirikannya KB Al-Husna II?
12. Apa saja dasar hukum KB Al-Husna II?
13. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga kependidikan KB Al-Husna II Pengasih?
14. Bagaimana struktur kepengurusan di KB Al-Husna II?
15. Bagaimana persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di KB Al-Husna II?
16. Berapa peserta didik yang ditampung setiap Tahun Ajaran baru dibuka?
17. Apakah syarat utama untuk menjadi peserta didik di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?

18. Berapa jam peserta didik harus mengikuti kegiatan PAUD disini?
19. Bagaimana fasilitas pendukung seperti gedung, buku-buku, perabotan, APE dan lain-lain? Apakah layak untuk digunakan?
20. Bagaimana data keadaan peserta didik di KB Al-Husna II ?
21. Bagaimana interaksi Anda dengan pendidik KB Al-Husna II?
22. Bagaimana interaksi Anda dengan orang tua/wali peserta didik KB Al-Husna II ?
23. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?
24. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?

PEDOMAN WAWANCARA
Pendidik Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Persyaratan apa yang harus Anda penuhi untuk menjadi pendidik di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II Pengasih?
9. Persyaratan apa yang harus dimiliki oleh pendidik apabila ingin menjadi pengelola KB Al-Husna II?
10. Apakah yang telah dilakukan oleh pengelola di KB Al-Husna II sudah berjalan baik?
11. Persyaratan apa yang harus dimiliki calon peserta didik apabila ingin menjadi peserta didik di KB Al-Husna II ? Dan ada berapa peserta didik yang harus diterima setiap tahun ajaran baru!
12. Bagaimana kelayakan dan kesesuaian sarana dan prasarana di KB Al-Husna II ?
13. Media apa yang biasa digunakan dalam kegiatan PAUD disini?
Apakah sudah tersedia dan layak untuk digunakan!
14. Bagaimana interaksi antara Anda dengan pengelola maupun dengan orang tua/wali peserta didik?

15. Berapa lama kegiatan pendidikan yang dilakukan di KB Al-Husna II?
16. Bagaimana perencanaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama?
17. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama?
18. Bagaimana evaluasi kegiatan penanaman nilai-nilai agama?
19. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini KB Al-Husna II? Jelaskan bagaimana proses berjalannya metode tersebut!
20. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?
21. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di KB Al-Husna II?

PEDOMAN WAWANCARA
Peserta Didik Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Nama Kelompok :
6. Apakah disini (KB Al Husna II) adik sudah lama ?
7. Kenapa adik pilih KB Al Husna II ?
8. Apakah adik senang di KB Al Husna II ini ?
9. Adik disini (KB Al Husna II) belajarnya apa saja ?
10. Didalam kegiatan PAUD ini adik mendapatkan nilai tambah apa ?
11. Ibu pendidik kalau menyuruh adik belajar, adik merasa sulit tidak ?
12. Kalau dirumah, adik suka belajar apa kalau sama Bapak atau Ibu ?
13. Mainan yang ada disini (KB Al Husna II) sudah banyak belum ?
14. Mainannya bagus-bagus tidak ‘dik ?
15. Disini (KB Al Husna II) adik senangnya kalau lagi apa ?
16. Adik kalau disini (KB Al Husna II) tidak sukanya apa ?

PEDOMAN WAWANCARA
Orang Tua/Wali Peserta Didik
Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Orang tua/wali dari :
3. Pekerjaan :
4. Jabatan :
5. Penghasilan :
6. Usia :
7. Alamat :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Darimana pertama kali Anda mengetahui adanya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II?
10. Apa yang mendorong Anda untuk mendaftarkan anak Anda ke KB Al-Husna II ini?
11. Persyaratan seperti apa agar anak Anda dapat menjadi peserta didik di KB Al-Husna II?
12. Apakah menurut Anda Kegiatan Belajar Mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda?
13. Materi keagamaan apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh KB Al-Husna II?
14. Apakah materi tersebut juga selalu Anda terapkan di rumah?
15. Media apa yang digunakan Anda untuk mengenalkan agama Islam pada anak jika sedang berada di rumah ?

16. Dengan cara apa Anda mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak Anda ? Bagaimana prosesnya!
17. Apakah anak Anda mau meniru dengan apa yang Anda ajarkan?
18. Berapa lama biasanya Anda membimbing anak Anda mengenal agama di rumah?
19. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di KB Al-Husna II?
Apakah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik!
20. Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua/wali oleh KB Al-Husna II?

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 6 Februari 2012
Waktu : 10.00 – 11.30
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada hari Senin 6 Februari 2012 peneliti berkunjung ke KB Al-Husna II yang beralamatkan di Kompleks PP. Al Manar Pengasih, Gg Kauman Rt 02/01 Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam rangka mengadakan observasi awal. Ketika peneliti tiba disana, peneliti disambut dengan hangat oleh seorang wanita berjilbab yang bernama “EN” dan merupakan salah satu pendidik Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II. Kemudian beliau bertanya kepada peneliti, ada keperluan apa dan ingin bertemu dengan siapa. Dan penelitipun menjawab akan melakukan observasi dan ingin bertemu dengan penanggung jawab. Namun ibu “EN” mengatakan bahwa segala urusan lembaga sudah dipasrahkan kepada ibu kepala sekolah, jadi peneliti langsung dipertemukan oleh ibu kepala sekolah. Setelah itu ibu “EN” mempersilahkan masuk peneliti dan menunggu di ruang guru. Sedangkan ibu “EN” sendiri memanggil kepala sekolah. Tidak lama kemudian ibu kepala sekolah yang bernama ibu “SU” bertemu dengan peneliti.

Selanjutnya di ruang guru, peneliti dengan ibu “SU” melakukan perbincangan, menjelaskan maksud kedatangan peneliti bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II. Setelah ibu “SU” mengetahui tujuan peneliti, maka dengan murah senyumnya beliau pun mengizinkan peneliti untuk meneliti di KB Al-Husna II. Kemudian setelah peneliti sudah mendapat persetujuan dari ibu “SU” untuk mengadakan penelitian, maka peneliti memohon pamit dengan beliau.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 18 Juni 2012
Waktu : 09.30 – 10.30
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Share rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II. Tujuannya ialah untuk share mengenai rencana penelitian. Kehadiran peneliti disambut baik oleh Ibu “SU” yang merupakan kepala sekolah Kelompok Bermain ‘Aisyiyah KB Al-Husna II. Kemudian ibu “SU” mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang guru. Peneliti pun masuk dan duduk di ruang guru dan menyampaikan maksud kedatangan, bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dari perkuliahan. Ibu “SU” pun merespon peneliti dan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di KB Al-Husna II. Setelah Ibu “SU” mengizinkan peneliti, Ibu “SU” segera bergegas karena sedang ada keperluan. Sedangkan peneliti ditemani oleh Ibu “EN” yang sempat mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada tanggal 30 juli 2012 karena peserta didik sudah mau libur dan akan masuk lagi pada tanggal sekian. Dari tanggal yang ditentukan, peneliti sempat mempertimbangkan kembali untuk mengawali penelitian sesegera mungkin sebelum peserta didik mulai libur. Dan hasil dari percakapan antara peneliti dengan Ibu “EN” sebagai pendidik KB Al-Husna II, maka disepakatilah akhir bulan Juni 2012 dapat dilangsungkan penelitiannya. Setelah adanya kesepakatan dengan Ibu pendidik, peneliti memohon pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 25 Juni 2012
Waktu : 09.00 – 10.00
Tempat : KB Al-Husna II
Kegiatan : Menyerahkan surat ijin penelitian

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke KB Al-Husna II untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada Ibu “SU” selaku kepala sekolah yang sudah dipasrahkan oleh penanggung jawab KB Al-Husna II. Setibanya di KB Al-Husna II, peneliti langsung bertemu dengan Ibu “SU” dan dipersilahkan masuk dan duduk di ruang guru. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud kedatangan, dan peneliti segera menyerahkan surat ijin penelitian pada Ibu “SU” kemudian beliau membaca dan memeriksa surat yang diberikan peneliti. Setelah surat penelitian dibaca dan diperiksa, peneliti diberikan motivasi pada Ibu kepala sekolah KB Al-Husna II, agar dalam melakukan penelitian lancar dan selesai tepat waktu. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 26 Juni 2012
Waktu : 09.00 – 10.30
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan PAUD di sana. Kehadiran peneliti disambut oleh Ibu “SU” selaku kepala sekolah. Setelah saling salam dan sapa, kemudian peneliti diantar Ibu kepala sekolah untuk melihat-lihat kegiatan peserta didik dan juga sarana prasarana yang ada di KB Al-Husna II.

Ketika peneliti masuk ke kegiatan PAUD, peneliti disambut baik oleh Ibu “SM” selaku pendidik KB Al-Husna II yang sedang menerima calon peserta didik baru di ruang guru. Setelah itu peneliti bercakap-cakap dengan Ibu “SM” mengenai kondisi KB Al-Husna II dan sekitarnya. Peneliti juga diantar untuk melihat keadaan di sentra-sentra lainnya. Pada waktu itu cukup sepi karena kegiatan PAUD khususnya kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini sudah di kurangi menjelang penerimaan raport. Karena sedang libur yang dilakukan peneliti hanya pengamatan. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi, jika ada yang masih kurang.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 26 Juni 2012
Waktu : 10.30 – 11.45
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan pendidik Al-Husna II

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke KB Al-Husna II untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut baik oleh ibu “EN” selaku pendidik. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk di ruang guru sambil menunggu ibu “DY” selaku pendidik KB Al-Husna II. Suasana pada saat itu di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II sudah sepi karena peserta didik sudah pulang.

Saat itu Ibu “DY” sedang berkumpul dengan pendidik lainnya. Dan Ibu “EN” yang mempersilahkan peneliti untuk duduk, memanggil Ibu “DY” untuk melakukan wawancara. Awal perbincangan peneliti melakukan obrolan ringan dan santai. Peneliti juga menanyakan pada Ibu “DY” apakah sedang sibuk atau tidak. Ibu “DY” menjawab bahwa pada hari itu sedang tidak sibuk.. Kemudian peneliti memulai wawancara dengan Ibu “DY” dengan menanyakan KB Al-Husna II mulai dari latar belakang hingga mitra kerjanya. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 26 Juni 2012
Waktu : 13.00 – 14.30
Tempat : Rumah kediaman Bapak Abdul Ghaffar
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan ketua pengurus I Al-Husna II

Deskripsi

Pada hari yang sama, selepas waktu dzuhur peneliti bertandang ke rumah kediaman Bapak “AG” untuk melanjutkan penelitian. Rumah Bapak “AG” tidak jauh dari KB Al-Husna II, lokasinya berada di barat pertigaan kecamatan pengasih. Bapak “AG” merupakan ketua pengurus I KB Al-Husna II. Sesampai di sana peneliti disambut oleh kerabat Bapak “AG” yang berjualan bakso dan mie ayam dirumah beliau. Lalu peneliti di persilahkan duduk dan menunggu di ruang tamu. Pada saat itu Bapak “AG” sedang ada dirumah, karena biasanya beliau pada jam-jam itu belum ada di rumah dan kemungkinan sore baru ada. Setelah peneliti bertemu Bapak “AG”, peneliti langsung menjelaskan maksud kedatangan bahwa akan melakukan pengambilan data dengan beliau. Peneliti menanyakan terkait dengan latar belakang, pendidik, peserta didik dan orang tuanya, sarana prasarana dan lain sebagainya, peneliti juga sempat menanyakan seperti apa kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam yang berlangsung pada Bapak “AG”. Akan tetapi Bapak “AG” menjawab pertanyaan peneliti bahwa kalau akan bertanya tentang proses, peneliti disarankan untuk bertanya kepada pendidik KB Al-Husna II. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai kegiatan PAUD KB Al-Husna II mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Setelah dirasa cukup sebelum peneliti memohon pamit peneliti sempat disajikan makanan bakso oleh kerabat beliau. Setelah bakso yang disajikan sudah peneliti nikmati, maka peneliti langsung memohon pamit. Namun peneliti berpamitan dengan kerabat Bapak “AG”, karena setelah peneliti ajak wawancara beliau langsung istirahat.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 27 Juni 2012
Waktu : 08.10 – 08.50
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan peserta didik KB Al-Husna II

Deskripsi

Di pagi yang cerah ini, peneliti datang ke KB ‘Aisyiyah Al Husna II dengan langkah penuh semangat. Pada hari itu peserta didik tidak sebanyak biasanya karena hari itu merupakan minggu terakhir sebelum libur panjang sehingga pelajaran sudah selesai dari minggu yang lalu. Peneliti pertama bertemu dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu “SU” untuk memohon izin bahwa peneliti akan melakukan wawancara dengan peserta didik. Dan dari Ibu “SU” mengizinkan peneliti melakukan wawancara yang sekaligus terlibat di kegiatan peserta didik. Setelah itu saya menghampiri kelompok Ababil yang usianya sekitar 5 tahunan. Dan mendapatkan salah satu peserta didik yang memenuhi kriteria untuk diajak ngobrol. Peneliti mendekati peserta didik itu dan mencoba terlibat di kegiatan peserta didik tersebut. Ketika diperbolehkan peneliti berbincang-bincang dengan anak tersebut sampai data yang dicari telah diperoleh. Dari perbincangan tersebut “ZA” peserta didik dari kelompok Ababil senang dan tidak tertekan dengan kegiatan yang ada. Setelah peneliti selesai melakukan perbincangan dengan peserta didik. Peneliti memohon pamit pada peserta didik dan juga Ibu Kepala Sekolah.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 27 Juni 2012
Waktu : 10.00 – 11.00
Tempat : Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan orang tua/wali dari peserta didik KB
Al Husna II

Deskripsi

Pada siang hari ini peneliti datang ke Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II untuk menanyakan hal-hal terkait mulai dari pendidik hingga sarana prasarana. Pada saat itu para orang tua sedang menunggu di masjid agung pengasih untuk menjemput anak-anaknya. Ketika peneliti dekati ke kerumunan para orang tua peserta didik, akhirnya peneliti berbincang-bincang dengan Ibu “UT” selaku orang tua peserta didik KB Al-Husna II. Setelah menjelaskan maksud peneliti bahwa akan mengambil data pada orang tua peserta didik, peneliti juga menanyakan apakah peneliti mengganggu suasana beliau. Dan beliau menjawabnya dengan tidak terganggu. Dengan Ibu “UT”, peneliti menanyakan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta penanaman nilai-nilai agama Islam saat di rumah. Setelah di rasa cukup, peneliti mengucapkan terimakasih atas waktunya dan mohon pamit.

Lampiran 9. Pengembangan Materi/isi Kurikulum

**PENGEMBANGAN MATERI/ISI KURIKULUM
ANAK USIA 2 – 3 TAHUN**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi
Nilai-nilai agama dan moral	Bersenandung lagu keagamaan	Bersenandung lagu keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersenandung lagu keagamaan
	Mulai meniru gerakan berdo'a/ sembahyang sesuai dengan agamanya	Menirukan gerakan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mengikuti gerakan beribadah
	Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya	Mengikuti bacaan doa/berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Bacaan Syahadat • Mengikuti berdo'a tambah ilmu • Mengikuti berdo'a Pembuka hati • Mengikuti berdo'a untuk kedua orang tua • Mengikuti do'a sebelum dan sesudah makan • Mengikuti berdo'a Penutup majelis • Mengikuti berdo'a sebelum dan bangun tidur • Mengikuti berdo'a Kebaikan dunia akherat • Mengikuti do'a masuk dan keluar toilet • Menirukan sikap do'a • Mengikuti sikap berdo'a • Mengikuti hafalan hadits kebersihan • Mengikuti hafalan hadits kasih sayang • Mengikuti hafalan hadits larangan marah

	Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dll		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti hafalan surat An Naas • Mengikuti hafalan surat Al Falaq • Mengikuti hafalan surat Al Ikhlas • Mengikuti hafalan surat Al Lahab • Mengikuti hafalan nama-nama surat 1-10
		Mengenal nama Tuhan	Asma'ul Husna 1 – 10
		Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (dengan dorongan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ucapan terimakasih setelah menerima sesuatu • Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu
		Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ucapan salam • Mengucap salam • Menjawab salam
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ucapan kata maaf, tolong dan permisi • Mengucapkan kata maaf, tolong dan permisi
		Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melaui belaian/rangkulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap kasih sayang kepada sesama • Menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama
		Mendengarkan cerita tentang kebesaran Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita tentang kebesaran Allah (cerita keberadaan alam sekitar sesuai tema)
		Menyayangi orang tua, orang disekelilingnya, teman, guru, pembantu, binatang dan tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Menyayangi orang tua dan disekelilingnya • Menyayangi guru dan teman • Menyayangi binatang • Menyayangi tanaman

PENGEMBANGAN MATERI / ISI KURIKULUM ANAK USIA 3 - 4 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi/Kurikulum
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Mengikuti nyanyian lagu keagamaan	Mengikuti nyanyian lagu keagamaan	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)
	Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	<ul style="list-style-type: none"> Doa turun hujan Doa masuk masjid Doa keluar masjid Doa masuk rumah Doa keluar rumah Hadits tentang senyum Hadits tentang memberi Hadits tentang marah Nama-nama Surat 11-20 Surat An Nashr Surat Al-Kafirun Surat Al-Kautsar Surat Al-Maun
	Menirukan gerakan beribadah dengan tertib	Menirukan gerakan beribadah dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan wudhu Menirukan gerakan sholat
	Mengucapkan salam	Mengucapkan salam	Mengucapkan dan menjawab salam
	Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan) Menirukan ucapan yang baik
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan kata maaf, kata tolong, kata permisi Menggunakan kata maaf, kata tolong, kata permisi
	Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan	Menyayangi orang disekelilingnya seperti orang tua, teman, guru, pembantu dan menyayangi makhluk lain seperti binatang dan tanaman	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Allah (sesuai dengan tema)
		Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan
		Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman Tidak memaksakan kehendak
	Menyebutkan “nama” Allah	Menyebutkan “nama” Allah	Asmaul Husna 11-20
	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana (berupa benda mati, makhluk hidup sesuai dengan tema)
	Menirukan kegiatan/pekerjaan orang dewasa	Menirukan kegiatan/pekerjaan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan gerakan sesuai kegiatan/pekerjaan orang dewasa Mengikuti kegiatan/pekerjaan orang dewasa

PENGEMBANGAN MATERI / ISI KURIKULUM ANAK USIA 4 - 5 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi/Kurikulum
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianut	Menyanyikan lagu keagamaan	Menyanyikan lagu bernuansa keagamaan
		Membedakan penciptaan Tuhan dengan buatan manusia	Membedakan benda ciptaan Allah dengan benda ciptaan manusia
		Mengetahui/memahami sifat-sifat Tuhan (Maha Pengasih dll)	Menyebutkan sifat-sifat Tuhan Asma'ul Husna 21 - 30
	Meniru gerakan beribadah	Dapat melakukan gerakan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> Gerakan wudlu Gerakan sholat
	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Do'a menjenguk orang sakit Do'a menghadapi kesulitan Hadits tentang sholat Hadits sholat tepat waktu Hadits keagungan Islam Nama-nama surat dalam al-Qur'an 21 – 30 Surat al-Quraisy Surat al-Fiil Surat al-Humazah Surat at-Takatsur Surat al-Qori'ah
			Melakukan kegiatan dengan sikap berdo'a
	Mengetahui perilaku baik/sopan dan buruk	Menyayangi orang disekelilingnya seperti orang tua, guru, pembantu, teman dan juga menyayangi makhluk lain seperti binatang dan tanaman	<ul style="list-style-type: none"> Sikap sayang pada orang disekelilingnya seperti orang tua, guru, pembantu, teman Sikap sayang pada binatang dan tanaman
	Membiasakan diri berperilaku baik	Selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu tanpa diingatkan
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, permisi, terima kasih)
		Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap menghargai teman, menghormati Bersikap tidak memaksakan kehendak
	Mengucapkan salam dan membalas salam	Mengucapkan salam dan menjawab salam	Mengucapkan dan menjawab salam
		Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan
		Membantu pekerjaan ringan orang dewasa	Membantu pekerjaan ringan orang dewasa

PENGEMBANGAN MATERI / ISI KURIKULUM ANAK USIA 5 - 6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi/Kurikulum
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Mengetahui agama yang dianut	Menyanyikan lagu keagamaan	Menyanyikan lagu keagamaan
		Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar	Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar: <ul style="list-style-type: none"> Do'a masuk pasar Menghadapi kesulitan/do'a Nabi Yunus Menjenguk orang sakit QS. Al 'Aadiyaat QS. Zalzalah Hadits sholat tepat waktu Hadits keagungan Islam Hadits tentang sholat Nama-nama surat
		Membedakan penciptaan Tuhan dengan buatan manusia	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam ciptaan Tuhan : benda hidup dan benda mati Macam-macam benda buatan manusia
	Membiasakan diri beribadah	Menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> Menyayangi semua ciptaan Tuhan Memelihara binatang dan tanaman
		Dapat melakukan ibadah	Praktek beribadah dengan tertib sesuai dengan agama masing-masing
		Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu	Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu
	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dll)	Mengucapkan salam	Terbiasa mengucap dan menjawab salam
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	Terbiasa mengucapkan kata-kata santun maaf, tolong, permisi, terima kasih dan silahkan
		Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	<ul style="list-style-type: none"> Merasakan/ditunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/rangkulan Terbiasa jujur dan tidak sombong
	Membedakan perilaku baik dan buruk	Menolong teman dan orang dewasa	Menolong teman dan orang dewasa
	Mengenal ritual dan hari besar agama	Menunjukkan atas dasar keyakinan adanya Tuhan yang Maha Mengetahui dan Mendengar dll.	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman aqidah, akhlak dan fiqh anak Asmaul Husna 31 – 40 Cerita para Nabi dan sahabat
	Menghormati agama orang lain	Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	Selalu bersikap menghargai dan menghormati dan tidak memaksakan kehendak

Lampiran 10. Rencana Pembelajaran Tahunan

RENCANA PEMBELAJARAN TAHUNAN ANAK USIA 2 – 3 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Materi Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keterangan
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Bersenandung lagu keagamaan	X			X				X			X		Nilai moral dan keagamaan merupakan pembiasaan
	Mengenal dan mengikuti gerakan beribadah		X					X					X	
	Mengikuti Bacaan Syahadat	X				X				X				
	Mengikuti berdo'a tambah ilmu		X				X				X			
	Mengikuti berdo'a Pembuka hati			X				X				X		
	Mengikuti berdo'a untuk kedua orang tua				X				X				X	
	Mengikuti doa sebelum dan sesudah makan	X					X					X		
	Mengikuti berdo'a akan berpergian		X					X			X			
	Mengikuti berdo'a penutup majelis			X					X				X	
	Mengikuti berdo'a sebelum dan bangun tidur				X							X		
	Mengikuti berdo'a Kebaikan dunia akherat		X				X				X			
	Mengikuti doa masuk dan keluar toilet					X				X			X	
	Menirukan sikap doa			X				X						
	Mengikuti sikap berdoa				X						X			
	Mengikuti hafalan hadits kebersihan		X				X		X					
	Mengikuti hafalan hadits kasih sayang	X				X						X		
	Mengikuti hafalan hadits larangan marah			X				X		X			X	
	Mengikuti hafalan surat An Naas	X							X					
	Mengikuti hafalan surat Al Falaq		X							X				
	Mengikuti hafalan surat Al Ikhlas			X							X			
	Mengikuti hafalan surat Al Lahab				X	X						X		

Mengikuti hafalan nama-nama surat 1 – 10		X				X						X
Asma'ul Husna 1 – 10		X			X			X			X	
Menirukan ucapan terima kasih setelah menerima sesuatu	X											
Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu				X			X			X		
Menirukan ucapan salam	X			X			X					
Mengucap salam			X									X
Menjawab salam		X				X			X			
Menirukan ucapan kata maaf, tolong, permisi			X			X					X	
Mengucapkan kata maaf, kata tolong, kata permisi				X				X			X	
Menunjukkan sikap kasih sayang kepada sesama		X			X				X			
Menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama			X			X				X		
Mendengarkan cerita tentang kebesaran Allah (cerita keberadaan alam sekitar sesuai tema)		X					X					X
Menyayangi orang tua dan orang disekelilingnya	X			X					X			
Menyayangi guru dan teman	X			X						X		
Menyayangi binatang					X			X			X	
Menyayangi tanaman						X						X

**RENCANA PEMBELAJARAN TAHUNAN
ANAK USIA 3 – 4 TAHUN**

Lingkup Perkembangan	Materi Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keterangan
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)	X			X				X			X		Nilai moral dan keagamaan merupakan pembiasaan
	Do'a turun hujan													
	Do'a masuk masjid			X			X			X			X	
	Do'a keluar masjid		X			X		X			X			
	Do'a masuk rumah				X				X			X		
	Do'a keluar rumah	X				X					X			
	Hadits tentang senyum		X					X					X	
	Hadits tentang memberi			X					X			X		
	Hadits tentang marah				X		X			X				
	Nama-nama surat 11 – 20	X				X					X			
	Surat An-Nashr	X	X							X				
	Surat Al-Kafirun			X	X						X			
	Surat Al-Kautsar					X	X					X		
	Surat Al-Maun							X	X				X	
	Menirukan gerakan beribadah dengan tertib													
	Menirukan gerakan wudhu		X		X			X						
	Menirukan gerakan sholat		X		X			X						
	Mengucapkan dan menjawab salam	X											X	

Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)			X			X			X			
Menirukan ucapan yang baik		X			X			X				
Mengucapkan kata maaf, kata tolong, kata permisi				X					X			X
Menggunakan kata maaf, kata tolong, kata permisi			X			X				X		
Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Allah (sesuai dengan tema)	X				X			X				
Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		X				X			X			
Bersikap tidak memaksakan kehendak	X		X					X			X	
Asmaul Husna 11 – 20				X		X				X		X
Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana (berupa benda mati maupun makhluk hidup sesuai dengan tema)	X				X		X				X	
Menirukan gerakan sesuai kegiatan/pekerjaan orang dewasa		X	X				X		X			
Mengikuti kegiatan/pekerjaan orang dewasa				X				X			X	

RENCANA PEMBELAJARAN TAHUNAN ANAK USIA 4 - 5 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Materi Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keterangan
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Menyanyikan lagu bernuansa keagamaan	X				X				X			X	Nilai moral dan keagamaan merupakan pembiasaan
	Membedakan benda ciptaan Allah dengan benda ciptaan manusia			X				X				X		
	Menyebutkan sifat-sifat Tuhan Asma'ul Husna 21 - 30	X			X				X				X	
	Gerakan wudlu		X					X				X		
	Gerakan sholat		X					X				X		
	Do'a menjenguk orang sakit								X	X				
	Do'a menghadapi kesulitan				X	X								
	Hadits tentang sholat	X					X							
	Hadits sholat tepat waktu			X							X			
	Hadits keagungan Islam					X							X	
	Nama-nama surat dalam al-Qur'an 21 – 30			X			X				X			
	Surat al-Quraisy	X	X						X					
	Surat al-Fiil			X	X					X				
	Surat al-Humazah					X	X				X			
	Surat at-Takatsur							X	X			X		
	Surat al-Qori'ah									X	X		X	
	Melakukan kegiatan dengan sikap berdo'a	X					X			X				
	Sikap sayang pada orang disekelilingnya seperti orang tua, guru, pembantu, teman				X				X		X			
	Sikap sayang pada binatang dan tanaman					X				X			X	
	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu tanpa diingatkan		X				X				X			
	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, permisi, terima kasih)		X						X			X		
	Bersikap menghargai teman, menghormati			X				X					X	
	Bersikap tidak memaksakan kehendak				X					X				
	Mengucapkan dan menjawab salam	X						X			X			
	Merasakan/ditunjukkan sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan					X						X		
	Membantu pekerjaan ringan orang dewasa				X					X			X	

**RENCANA PEMBELAJARAN TAHUNAN
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN**

Lingkup Perkembangan	Materi Pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Keterangan
Nilai dan Moral Agama Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Menyanyikan lagu keagamaan	X					X					X		Nilai moral dan keagamaan merupakan pembiasaan
	Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar		X					X			X			
	Do'a masuk pasar			X		X		X				X		
	Menghadapi kesulitan/do'a Nabi Yunus	X					X				X			
	Menjenguk orang sakit				X				X				X	
	QS. Al 'Aadiyaat	X	X	X						X				
	QS. Zalzalah				X	X							X	
	Hadits sholat tepat waktu						X	X				X		
	Hadits keagungan Islam			X	X						X			
	Hadits tentang sholat	X	X							X				
	Nama-nama surat		X			X			X					
	Macam-macam ciptaan Tuhan : benda hidup dan benda mati					X			X				X	
	Macam-macam benda buatan manusia				X			X				X		
	Menyayangi semua ciptaan Tuhan	X					X							
	Memelihara binatang dan tanaman					X	X							
	Praktek beribadah dengan tertib sesuai dengan agama masing-masing		X						X				X	

Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu	X								X				
Terbiasa mengucap dan menjawab salam		X			X					X			
Terbiasa mengucapkan kata-kata santun maaf, tolong, permisi, terima kasih dan silahkan			X				X					X	
Merasakan/ditunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/rangkulan						X					X		
Terbiasa jujur dan tidak sombong		X		X				X					
Menolong teman dan orang dewasa			X						X				X
Pemahaman aqidah, akhlak dan fiqh anak		X			X			X					
Asmaul Husna 31 – 40	X					X				X			
Cerita para Nabi dan sahabat		X					X						
Selalu bersikap menghargai dan menghormati dan tidak memaksakan kehendak				X					X				X

Lampiran 11. Rencana Pembelajaran Bulanan

RENCANA PEMBELAJARAN BULANAN ANAK USIA 2 – 3 TAHUN

Bulan	Materi Pembelajaran	Tema/ Sub Tema	Aktivitas Pendukung	Minggu			
				1	2	3	4
Juli	Bersenandung lagu keagamaan	Diri Sendiri • Identitasku • Tubuhku • Cita-citaku (Alokasi Waktu tiga minggu)			X		X
	Mengikuti bacaan syahadat				X		X
	Mengikuti do'a sebelum dan sesudah makan					X	
	Mengikuti hafalan hadits kasih sayang						X
	Mengikuti hafalan surat An Naas				X		X
	Menirukan ucapan terima kasih setelah menerima sesuatu					X	
	Menirukan ucapan salam				X		X
	Menyayangi orang tua dan orang sekelilingnya					X	
	Menyayangi guru dan teman					X	
	Berjalan lurus kedepan dengan stabil				X		
	Berjalan mundur dengan seimbang					X	
	Berjalan tanpa jatuh						X
	Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari				X		X
	Menunjuk mata boneka				X	X	
	Melipat kertas sembarangan					X	X
	Panas dengan dingin						X
	Menyebutkan bagian-bagian gambar wajah orang				X	X	
	Mengenal bagian-bagian tubuh					X	
	Mengulang bilangan 1, 2, 3, 4, 5				X		X
	Menirukan beberapa suara binatang				X		
	Melaksanakan 1 perintah sederhana					X	X
	Menyebutkan nama benda				X	X	
	Mulai dapat berbagi dan membantu temannya						X
	Mengenal jadwal makan/minum sesuai waktu yang ditentukan					X	

RENCANA PEMBELAJARAN BULANAN
ANAK USIA 3 - 4 TAHUN

Bulan	Materi Pembelajaran	Tema/Sub Tema	Aktivitas Pendukung	Minggu			
				1	2	3	4
Juli	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)	Diri sendiri • Identitasku • Tubuhku • Cita-citaku (Alokasi waktu tiga minggu)			X		X
	Do'a keluar rumah						
	Nama-nama surat 11 – 20				X	X	
	Surat An-Nashr					X	X
	Mengucapkan dan menjawab salam				X	X	
	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Allah (sesuai dengan tema)					X	
	Bersikap tidak memaksakan kehendak					X	X
	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana (berupa benda mati maupun makhluk hidup sesuai dengan tema)				X		X
	Mengikuti kegiatan/pekerjaan orang dewasa secara sederhana					X	X
	Berlari dengan stabil atau berlari di tempat					X	
	Berjalan diatas papan titian dengan stabil dan bervariasi						X
	Menggerakkan tangan ketika mendengarkan musik				X		
	Membedakan kasar dan halus					X	
	Tebal dan tipis						X
	Guntingan kertas sembarang				X		X
	Tepuk tangan membentuk irama				X	X	
	Menjodohkan puzzle					X	X
	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk				X		
	Mengelompokkan benda yang sejenis					X	
	Bertepuk tangan membentuk irama				X		
	Menghitung 1 – 10 tanpa mengenal konsep				X		
	Minta dibacakan buku						X
	Menyebutkan nama benda				X	X	
	Terbiasa dengan menggunakan toilet (WC)				X		X
	Mengenal peraturan					X	X

RENCANA PEMBELAJARAN BULANAN ANAK USIA 4 - 5 TAHUN

Bulan	Materi Pembelajaran	Tema/ Sub Tema	Aktivitas Pendukung	Minggu			
				1	2	3	4
Juli	Menyanyikan lagu bernuansa keagamaan	Diri sendiri • Identitasku • Tubuhku • Cita-citaku (Alokasi waktu 3 minggu)			X		X
	Menyebutkan sifat-sifat Tuhan Asma'ul Husna 21 - 30					X	
	Hadits tentang sholat					X	X
	Surat al-Quraisy					X	X
	Melakukan kegiatan dengan sikap berdo'a				X		X
	Mengucapkan dan menjawab salam				X		
	Senam dengan gerakan sendiri				X		
	Menggerakkan tubuh mengikuti irama					X	X
	Memainkan alat musik					X	
	Melempar bola dengan jarak 3-4 m						X
	Membuat garis lurus horisontal				X	X	
	Membedakan permukaan dengan perabaan					X	
	Runcing dengan tumpul				X		X
	Tebal dengan tipis					X	
	Melukis dengan alat bervariasi					X	X
	Memiliki kesesuaian antara tinggi dan berat badan				X		
	Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)				X		
	Mengelompokkan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, coklat dan ungu					X	X
	Mengelompokkan benda yang sejenis				X		X
	Membedakan besar kecil, panjang pendek, berat ringan				X	X	
	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh						X
	Belajar membaca						X
	Mengenal bunyi huruf nama sendiri					X	
	Membuat coretan yang bermakna					X	X
	Terbiasa dengan menggunakan toilet (WC) tanpa bantuan				X		
	Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri						X

RENCANA PEMBELAJARAN BULANAN
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN

Bulan	Materi Pembelajaran	Tema/ Sub Tema	Aktivitas Pendukung	Minggu			
				1	2	3	4
Juli	Menyanyikan lagu keagamaan	Diri sendiri • Identitasku • Tubuhku • Cita-citaku (Alokasi waktu 3 minggu)			X	X	
	Menghadapi kesulitan/do'a Nabi Yunus					X	X
	QS. Al 'Aadiyaat					X	X
	Hadits tentang sholat				X	X	
	Menyayangi semua ciptaan Tuhan				X	X	
	Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu				X		X
	Asmaul Husna 31 – 40				X		X
	Berlari lurus dengan jarak tertentu				X		
	Mengikuti gerakan tarian sederhana sesuai irama					X	
	Melakukan kegiatan kebersihan diri						X
	Melipat kertas menjadi bentuk tertentu					X	X
	Menggunting sesuai bentuk gambar (berpola)				X	X	
	Bernyanyi dengan iringan musik sederhana						X
	Melanjutkan sebagian/dongeng yang telah diperdengarkan						
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				X	X	
	Senang bermain bersama/tidak main sendiri						X
	Menunjukkan macam-macam ekspresi dari perasaannya dengan wajar (marah, sedih, takut, senang, cemberut, terkejut, cemas)				X		
	Menggunakan toilet dan etikanya					X	X
	Sekolah tanpa ditemani				X		
	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi				X		X
	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan					X	
	Mengelompokkan benda yang sama berdasarkan warna, bentuk, jumlah, ukuran dan fungsi					X	X
	Mengenal pola ABCD-ABCD					X	X
	Mengenal lambang bilangan 1 - 10				X		

Lampiran 12. Rencana Pembelajaran Mingguan

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II

Tema/Sub tema : Diri Sendiri/Tubuhku
Kelompok Usia : 2 – 3 tahun
Bulan : Juli 2011
Semester : I / 1

No.	Materi	Konsep	Kosa Kata	Sentra	Kegiatan Pendukung
1.	Bersenandung Lagu Keagamaan	Bahasa	Kepala	Hari : Senin	Bermain Boneka Lagu-lagu <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan anggota tubuh dengan bahasa arab • Jari-jari Tepuk-tepuk <ul style="list-style-type: none"> • Tepuk jari-jari • Tepuk panca indera
2.	Mengikuti bacaan syahadat		Badan	Sentra : Seni Kreativitas	
3.	Mengikuti hafalan surat An Naas	Sosial	Tangan	Hari : Selasa	
4.	Menirukan Ucapan salam		Kaki	Sentra : Bahan Alam	
5.	Berjalan lurus ke depan dengan stabil	Matematika	Telinga	Hari : Rabu	
6.	Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari		Hidung	Sentra : Peran	
7.	Menunjuk mata boneka	Seni	Pipi	Hari : Kamis	
8.	Menyebutkan bagian-bagian gambar wajah orang		Jari-jari	Sentra : Persiapan	
9.	Mengulang bilangan 1, 2, 3, 4, 5	Sains	Kuku	Hari : Jum'at	
10.	Menirukan beberapa suara binatang		Mata	Sentra : Balok	
11.	Menyebutkan nama benda		Kanan Kiri Besar Kecil		

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN
KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH AL HUSNA II

Tema/Sub tema : Diri Sendiri/Cita-citaku
Kelompok Usia : 3 - 4 tahun
Bulan : Juli 2011
Semester : I / 3

No.	Materi	Konsep	Kosa Kata	Sentra	Kegiatan Pendukung
1.	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)	Bahasa	Dokter Guru Polisi Tentara Pilot Gagah Berani Tebal Tipis	Hari : Senin Sentra Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan gambar profesi • Bermain peran Lagu-lagu <ul style="list-style-type: none"> • Jika aku besar nanti • Tepuk-tepuk <ul style="list-style-type: none"> • Tepuk profesi • Tepuk pak tentara/polisi
2.	Nama-nama surat 11 – 20				
3.	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Allah (sesuai dengan tema)	Sosial		Hari : Selasa Sentra Balok	
4.	Bersikap tidak memaksakan kehendak			Hari : Rabu Sentra Seni kratifitas	
5.	Menyebutkan contoh ciptaan Allah secara sederhana (berupa benda mati maupun makhluk hidup sesuai dengan tema)	Matematika		Hari : Kamis Sentra Peran	
6.	Berjalan diatas papan titian dengan stabil dan bervariasi			Hari : Jum’at Sentra Bahan Alam	
7.	Tebal dengan tipis	Seni			
8.	Guntingan kertas sembarang				
9.	Menjodohkan puzzle	Sains			
10.	Minta dibacakan buku				
11.	Terbiasa dengan menggunakan toilet (WC)				

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN
KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II

Tema/Sub tema : Kebutuhanku / Makanan dan minuman
 Kelompok Usia : 4 – 5 tahun
 Bulan : Oktober 2011
 Semester : I / 1

No.	Materi	Konsep	Kosa Kata	Sentra	Kegiatan Pendukung
1.	Asma'ul Husna 21 - 30	Bahasa	Nasi	Hari : Senin	Lagu-lagu
2.	Surat al-Fiil	Soial	Lauk pauk	Sentra Bahan Alam	• Empat sehat lima sempurna
3.	Berjalan kesamping kanan dan kiri diatas satu garis dengan berbagai variasi		Matematika	Sayur	Hari : Selasa Sentra Balok
4.	Berjingkat (berjalan bertumpu pada ujung jari kaki)	Seni		Sirup, teh, kopi, susu,dll	
5.	Melipat kertas lebih dari satu lipatan		Sains	Harum	Hari : Kamis Sentra Persiapan
6.	Memiliki kesesuaian antara usia dan berat badan	Dingin Padat		Busuk	
7.	Mengelompokkan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, coklat dan ungu		Cair	Amis	
8.	Mengetahui sumber bau (harum, busuk, amis dll)			Panas	
9.	Mengenalkan lambang bilangan dengan konsep				
10.	Menyebut dengan kalimat lengkap				
11.	Menyebutkan sifat benda padat dan cair				
12.	Mulai mengerti aturan main/game dalam permainan				
13.	Syair lagu dan dinamika (keras lambat)				

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN
KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II

Tema/Sub tema : Tanaman / Tanaman Pangan
Kelompok Usia : 5 – 6 tahun
Bulan : Desember 2011
Semester : I / 1

No.	Materi	Konsep	Kosa Kata	Sentra	Kegiatan Pendukung
1.	Menyanyikan lagu keagamaan	Bahasa	Ketela Padi	Hari : Senin Sentra Bahan Alam	Pengamatan tanaman yang ada di sekitar tempat bermain
2.	Menyayangi semua ciptaan Tuhan				
3.	Memelihara binatang dan tanaman	Soial	Beras		
4.	Asmaul Husna 31 – 40	Matematika	Jagung	Hari : Selasa Sentra Peran	Lagu-lagu : • Berkebun • Fruits
5.	Senam dengan gerakan bebas berirama		Buah-buahan		
6.	Bermain alat musik sederhana (perkusi, melodi)	Seni	Atas Bawah Dalam	Hari : Rabu Sentra Persiapan	Tepuk : • Buah-buahan • Makanan pokok
7.	Menuang benda cair tanpa tumpah: air, sirup, susu dll	Sains	Sayur-sayuran		
8.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)		Ubi-ubian Serabut Akar	Hari : Kamis Sentra Balok	
9.	Menyebutkan nama benda dan sifatnya, memperdalam dengan percakapan		Ranting Dahan	Hari : Jum’at Sentra Seni Kreatifitas	
10.	Senang bermain bersama/tidak main sendiri				
11.	Bermain bersama (tidak berebut, berbagi)				
12.	Mengelompokkan benda yang sejenis				
13.	Mengenal pola ABCD-ABCD				

Lampiran 13. Satuan Kegiatan Harian

SATUAN KEGIATAN HARIAN KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIAH AL HUSNA II

Hari/Tanggal : Senin, 18 Juli 2011
 Kelompok Usia : 2 – 3 tahun
 Sentra : Seni Kreativitas

Aspek Perkembangan	Indikator	Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	Pelaksanaan Kegiatan
Nilai dan Moral Agama	Mengucap Salam	Mengucap dan menjawab salam	Diri Sendiri	Sedotan Kertas Asturo Gunting Kenor Lem Plastisin Piring Kecil/ Crayon Majalah	I. Kegiatan awal dalam lingkaran kecil, bernyanyi, tepuk-tepuk, menyampaikan tema kegiatan, aturan main dan kesempatan main, Berdo’a sebelum kegiatan II. Kegiatan Inti - Meronce - Main Plastisin - Mewarnai Majalah III. Istirahat Cuci tangan dan makan snack IV. Kegiatan Akhir Recalling, Do’a Penutup Majelis, Pulang
Motorik	Membedakan permukaan lima jenis benda melalui perabaan	Membedakan kasar dengan halus	Sub Tema : Tubuhku		
Kognitif	Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis	Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis	Bercerita dengan boneka tangan		
Sosial Emosional	Mengenal dan mengikuti peraturan	Mengenal Peraturan			

SATUAN KEGIATAN HARIAN KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH AL HUSNA II

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2011
 Kelompok Usia : 3 – 4 tahun
 Sentra : Persiapan

Aspek Perkembangan	Indikator	Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	Pelaksanaan Kegiatan
Nilai dan Moral Agama	Mengikuti nyanyian lagu keagamaan	Mendengarkan dan mengikuti syair lagu keagamaan (sesuai dengan tema)	Diri Sendiri Sub Tema : Cita-citaku Lagu-lagu : Jika aku besar nanti Tepuk-tepuk : <ul style="list-style-type: none"> • Tepuk profesi • Tepuk pak tentara/polisi 	Lembar kerja Pensil warna Pastel Spidol Kertas HVS Cat asturo Kuas	I. Kegiatan awal dalam lingkaran kecil, bernyanyi, tepuk-tepuk, menyampaikan tema kegiatan, aturan main dan kesempatan main, Berdo’a sebelum kegiatan II. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan gambar dan diwarnai - Membuat garis horisontal - Menempel puzzle kertas - Dibacakan buku cerita III. Istirahat Cuci tangan dan makan snack IV. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Do’a penutup majelis - Pulang
Motorik	Membedakan permukaan lima jenis benda melalui perabaan	Tebal dan tipis			
Kognitif	Menemukan/menggali bagian yang hilang dari suatu pola gambar wajah orang, mobil dll	Menjodohkan puzzle			
Bahasa	Minta dibacakan dulu	Minta dibacakan buku			
Sosial Emosional	Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	Mengenal peraturan			

SATUAN KEGIATAN HARIAN KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH AL HUSNA II

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2011
 Kelompok Usia : 4 – 5 tahun
 Sentra : Balok

Aspek Perkembangan	Indikator	Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	Pelaksanaan Kegiatan
Nilai dan Moral Agama	Mengenal/memahami sifat-sifat Tuhan	Menyebutkan sifat-sifat Tuhan Asma’ul Husna 21-30	Tema : Kebutuhanku Sub Tema : Makanan dan minuman Lagu-lagu : <ul style="list-style-type: none"> • Empat sehat lima sempurna • Buah dan sayur Tepuk : <ul style="list-style-type: none"> • Tepuk minuman • Menu sehat 	Balok unit dan balok warna Kertas Pensil Assesoris Mobil-mobilan HVS	I. Kegiatan awal dalam lingkaran kecil, bernyanyi, tepuk-tepuk, menyampaikan tema kegiatan, aturan main dan kesempatan main, Berdo’a sebelum kegiatan II. Kegiatan Inti Membangun balok unit dengan alur cerita pergi ke restaurant atau rumah makan dan warung makan III. Istirahat Cuci tangan dan makan snack IV. Kegiatan akhir - Recalling - Do’a penutup majelis - Pulang
Motorik	Berjalan kesamping kanan dan kiri diatas satu garis dengan berbagai variasi	Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, kesamping diatas satu garis)			
Kognitif	Mengelompokkan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, coklat dan ungu	Pengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan membedakan warna			
Bahasa	Menyebut dengan kalimat lengkap	Menyebut dengan kalimat lengkap			
Sosial Emosional	Mulai mengerti aturan main/game dalam permainan	Mulai mengerti aturan main/game dalam permainan			

SATUAN KEGIATAN HARIAN KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2011
 Kelompok Usia : 5 – 6 tahun
 Sentra : Persiapan

Aspek Perkembangan	Indikator	Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	Pelaksanaan Kegiatan
Nilai dan Moral Agama	Menyanyikan lagu keagamaan	Menyanyikan lagu keagamaan	Tema : Tanaman	HVS Pensil Krayon Jarum cocok Gambar ketela Potongan huruf Lem Jagung Bantalan cocok	I.Kegiatan awal dalam lingkaran kecil, bernyanyi, tepuk-tepuk, menyampaikan tema kegiatan, aturan main dan kesempatan main, Berdo'a sebelum kegiatan II. Kegiatan Inti - Menggambar tanaman pangan - Menulis - Mencocok dan menempel - Menyusun kata-kata - Menghitung dan menjumlah III. Istirahat Cuci tangan dan makan snack IV. Kegiatan akhir - Recalling - Do'a penutup majelis - Pulang
		Memelihara binatang dan tanaman	Sub Tema : Tanaman Pangan		
Motorik	Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah	Menuang benda padat tanpa tumpah: kerikil, biji-bijian dll	Lagu-lagu : • Berkebun • Fruits		
	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur				
Keaksaraan	Menyebutkan nama benda dan sifatnya, memperdalam dengan percakapan	Menyebutkan nama benda dan sifatnya, memperdalam dengan percakapan	Tepuk : • Buah-buahan • Makanan pokok		
Bahasa	Mengenal pola ABCD-ABCD	Mengenal pola ABCD-ABCD			
Sosial Emosional	Mengikuti aturan main dalam bermain bersama	Senang bermain bersama/tidak main sendiri			

Lampiran 14. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II

Bagaimana sejarah berdirinya KB Al-Husna II ini ?

- AG : “ Pertama-tama pondok ingin membantu masyarakat khususnya yang mempunyai anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan yang kedua untuk membantu anak memperoleh pendidikan seperti yang dilakukan oleh PAUD lainnya”.
- SU : “KB Al-Husna II ini merupakan prakarsa dari Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah yang selanjutnya diserahkan pada pengurus yang terdiri dari Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Pengasih. Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II ini telah berdiri sejak 15 Juli 2005 di Gg. Kauman Rt 02 Rw 01, Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo atas bantuan pondok pesantren Al-Manar”.
- Kesimpulan : Sejarah berdirinya Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II merupakan prakarsa dari Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah yang selanjutnya diserahkan pada pengurus yang terdiri dari Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Pengasih. Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II ini telah berdiri sejak 15 Juli 2005 di Gg. Kauman Rt 02 Rw 01, Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo atas bantuan pondok pesantren Al-Manar. Yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak tentang agama Islam dan yang kedua untuk membantu anak memperoleh pendidikan seperti yang dilakukan oleh PAUD lainnya.

Bagaimanakah Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta ?

- AG : “Kegiatan PAUD di KB Al-Husna II merupakan kegiatan yang mengenalkan dasar-dasar agama Islam pada anak didik. Hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Semua tahapan proses pengelolaan kegiatan ini sangat penting untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan agar dapat berlangsung dengan lancar”.

- SU : “Untuk menyelaraskan visi dan misi KB Al-Husna II, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pun harus disesuaikan. Mulai dari perencanaan seperti Silabi, RPT, RPB, RPM, RPH. Pelaksanaan semisal Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Serta Evaluasi diantaranya observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan (*project*), penampilan (*performance*), dan hasil karya (*product*). Dengan memperhatikan hal tersebut, pemahaman nilai-nilai keagamaan akan mudah dipelajari”.
- DY : “KB Al-Husna II mengupayakan agar anak didik selain memperoleh pendidikan mereka juga mendapatkan nilai-nilai agama dalam kegiatan mainnya. Yang bertujuan agar anak dapat bersikap dan berperilaku Islami dalam aktivitas kesehariannya”.
- Kesimpulan : Kegiatan PAUD di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II merupakan suatu kegiatan yang didalamnya menekankan nilai-nilai agama Islam pada anak didik yang didukung melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini bertujuan supaya anak didik dalam menjalani kehidupan selalu menunjukkan sikap maupun perilaku yang Islami.

Materi apa yang disampaikan pendidik dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ?

- DY : “Di KB Al-Husna II ini biasanya kita menyampaikan materi tentang membaca/menirukan bacaan qur’an surat-surat pendek, hafalan do’a-doa dan hadits yang pendek, privat iqro’, bersenandung lagu Islam, serta praktek sholat”
- ZA : “Aku belajarnya banyak banget kak, yang ngaji ada, sholat ada, di dongengin cerita tentang kehidupan Islam juga ada kak”.
- UT : “Di rumah kita ajak si anak untuk sholat dan mengaji paling tidak dalam sehari yang kita lakukan sekitar satu jam untuk menanamkan keagamaan pada si anak”.
- Kesimpulan : Materi yang diberikan membaca/menirukan bacaan qur’an surat-surat pendek, hafalan do’a-doa dan hadits yang pendek, privat iqro’, bersenandung lagu Islam, serta praktek sholat.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Husna II’ ?

- AG : “Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, melibatkan 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup”.
- SU : “Dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tahapan yang kita mulai melalui proses pengelolaan kegiatan. Saat mengawali kegiatan biasanya kita mulai dari kegiatan pembuka, yang kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari *pijakan sebelum bermain, pijakan saat anak bermain dan pijakan setelah bermain*, yang ketiga yaitu kegiatan penutup”.
- EN : “Penanaman nilai-nilai agama Islam yang kami selenggarakan melalui pelaksanaan kegiatan PAUD diantaranya *kegiatan pembuka, kegiatan inti* serta *kegiatan penutup*. *Kegiatan pembuka* yang meliputi gerakan kasar dan membangun emosi positif anak. *Kegiatan inti* terdiri dari pijakan sebelum bermain yang merupakan pijakan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pijakan saat anak bermain yang merupakan pijakan dimana pendidik mendampingi anak didik untuk memastikan mereka aktif bermain, pijakan setelah bermain yang merupakan pijakan yang melatih anak didik untuk merapikan mainan maupun tempatnya bermain seperti semula serta melatih daya berpikir anak melalui *recalling*. *Kegiatan penutup* merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan main mulai dari awal hingga akhir”.
- Kesimpulan : Penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan, melalui pelaksanaan kegiatan PAUD antara lain *kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup*. *Kegiatan pembuka* yang meliputi gerakan kasar dan membangun emosi positif anak. *Kegiatan inti* terdiri dari pijakan sebelum bermain yang merupakan pijakan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pijakan saat anak bermain yang merupakan pijakan dimana pendidik mendampingi anak didik untuk memastikan mereka aktif bermain, pijakan setelah bermain yang merupakan pijakan yang melatih anak didik untuk merapikan mainan maupun tempatnya bermain seperti semula serta melatih daya berpikir anak melalui *recalling*. *Kegiatan penutup* merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan main mulai dari awal hingga akhir.

Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini KB Al-Husna II ?

- AG : “Kita punya pendidik yang punya kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, anak didik bisa ngikuti gerakan beribadah walaupun belum teratur dan kita memiliki buku-buku Islami”.
- SU : “Pendidik kita bagus-bagus mas, peserta didiknya pada bisa meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan buku-buku Islami kita juga banyak”
- Kesimpulan : Faktor pendukung dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ialah pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan memiliki buku-buku Islami.

Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini KB Al-Husna II?

- AG : “Peserta didik mudah ga fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.”.
- DY : “Peserta didiknya kan masih mudah tidak fokus mas, tapi ga apa-apa kan masih kecil”.
- Kesimpulan : Faktor penghambat dala kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ialah peserta didik mudah tidak fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas..

Kepala Kelompok Bermain ‘Aisyiyah
Al Husna II

Subhanah, S.Ag.

Lampiran 15. Foto Hasil Penelitian

FOTO HASIL PENELITIAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH AL HUSNA II
PENGASIH, KEC. PENGASIH, KAB. KULON PROGO**



Gambar 1. Gedung KB Al Husna II Pengasih



Gambar 2. Penyambutan Kehadiran Anak



Gambar 3. Kegiatan berdo'a di KB Al Husna II



Gambar 4. Pendidik menceritakan kisah Islami bergambar



Gambar 5. Kiri bawah: Pendidik mengenalkan kosa kata. Kanan atas: Pendidik mendampingi privat iqro'



Gambar 6. Kegiatan Jurnal Pagi



Gambar 7. Sholat dzuhur berjama'ah



Gambar 8. Peserta didik berpamitan dengan pendidik